



**MODAL SOSIAL PADA INDUSTRI KREATIF BERBASIS POTENSI
LOKAL PADA KERAJINAN BATIK JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :

Nugroho Adi Saputro

150210301084

Pembimbing I : Dr. Pudjo Suharso, M.Si
Pembimbing II : Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd
Penguji I : Dr.Sukidin, M.Pd
Penguji II : Dr.Sri Kantun, M.Ed

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**MODAL SOSIAL PADA INDUSTRI KREATIF BERBASIS POTENSI
LOKAL PADA KERAJINAN BATIK JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana
(S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh :

Nugroho Adi Saputro

150210301084

Pembimbing I : Dr. Pudjo Suharso, M.Si
Pembimbing II : Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd
Penguji I : Dr.Sukidin, M.Pd
Penguji II : Dr.Sri Kantun, M.Ed

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Hadi Suparto dan Ibunda Sri Partini, yang selama ini telah sabar mendidik, mendukung dan tak henti-hentinya mengingatkan serta melimpahkan doa demi keberhasilan perjalanan hidup saya.
2. Kekasih saya Arista Nortaviana, yang senantiasa selalu memberi motivasi, mengingatkan dan mendukung untuk kesuksesan saya.
3. Bapak/Ibu Guru yang telah memberi ilmu dan mendidik saya sejak menempuh pendidikan tingkat SD, SMP, MA dan Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember, serta semua pihak yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membagikan pengalamannya kepada saya dengan ikhlas. Almamater yang saya banggakan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai tempat saya menimba ilmu yang bermanfaat.

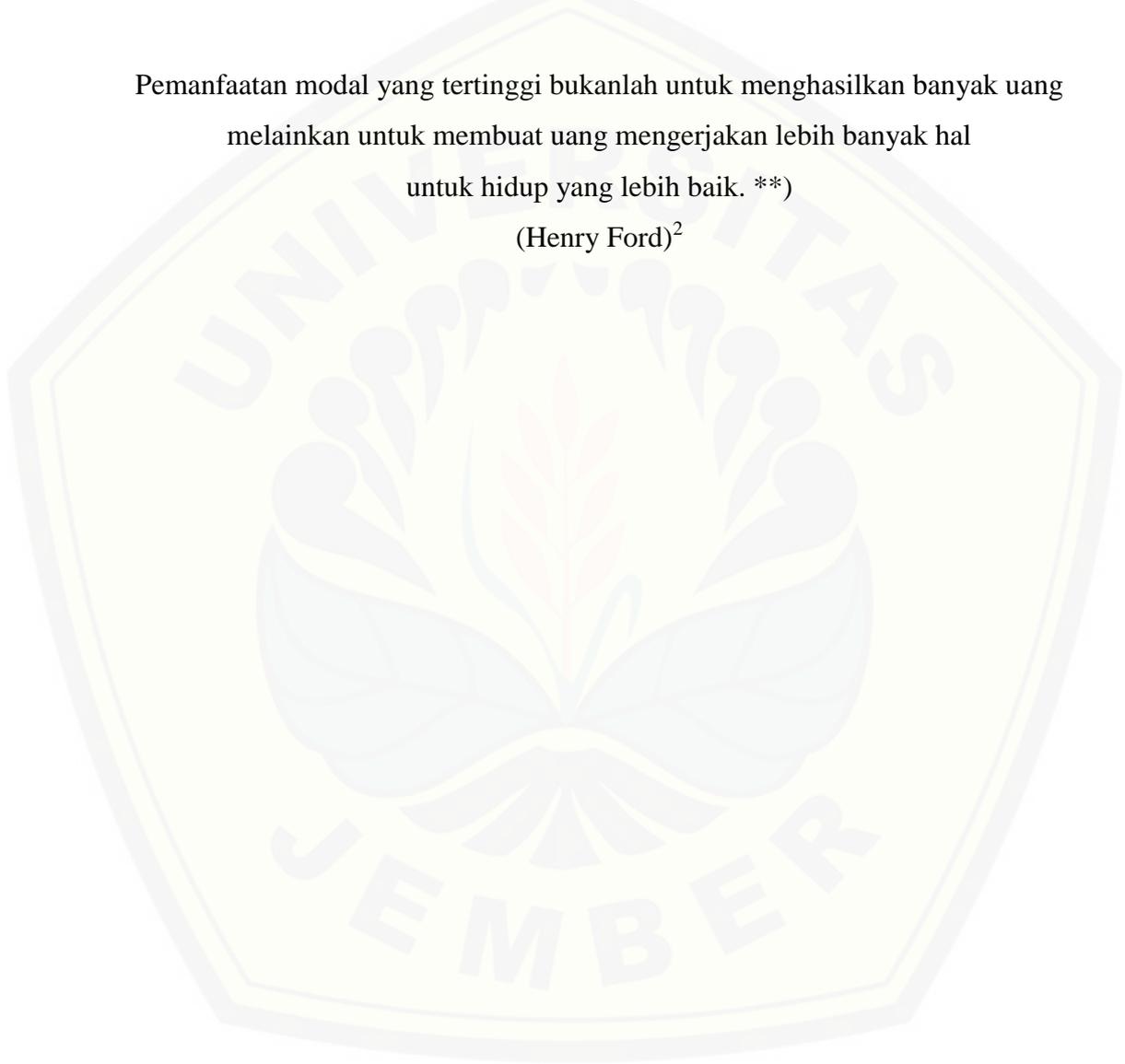
MOTTO

Uang hanyalah sebuah ide. *)

(Robert T. Kiyosaki)¹

Pemanfaatan modal yang tertinggi bukanlah untuk menghasilkan banyak uang melainkan untuk membuat uang mengerjakan lebih banyak hal untuk hidup yang lebih baik. **)

(Henry Ford)²



*Kata Motivasi Keuangan “Robert T Kiyosaki” diakses dari <https://www.finansialku.com//50-kata-bijak-dan-kata-motivasi-keuangan-dari-robert-t-kiyosaki/> pada tanggal 16 september 2019 pukul 09:00

**Cerita Inspiratif dari “Henry-Ford” diakses dari <https://iphincow.com/henry-ford/> pada tanggal 16 september 2019 pukul 09:00

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nugroho Adi Saputro

Nim : 150210301084

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul ” Modal Sosial Pada Industri Kreatif Berbasis Potensi Lokal Pada Kerajinan Batik Jember ” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 09 Januari 2020
Yang menyatakan,

(Nugroho Adi Saputro)
Nim. 150210301084

PERSETUJUAN

**MODAL SOSIAL PADA INDUSTRI KREATIF BERBASIS POTENSI
LOKAL PADA KERAJINAN BATIK JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program
Sarjana Strata Satu Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh:

Nama : Nugroho Adi Saputro
NIM : 150210301084
Tahun Angkatan : 2015
Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 11 September 1996
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS / Pendidikan Ekonomi

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Pudjo Suharso, M. Si.
NIP. 19591116 198601 1 001

Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19870924 201504 1 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Modal Sosial Pada Industri Kreatif Berbasis Potensi Lokal Pada Kerajinan Batik Jember ” karya Nugroho Adi Saputro telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal : Kamis, 09 Januari 2020

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Ekonomi

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris

Dr. Pudjo Suharso, M. Si.
NIP. 19591116 198601 1 001

Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19870924 201504 1 001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Sukidin, M.Pd.
NIP. 19660323 199301 1 001

Dr. Sri Kantun, M.Ed.
NIP. 19581007 198602 2 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

“Modal Sosial Pada Industri Kreatif Berbasis Potensi Lokal Pada Kerajinan Batik Jember”. Nugroho Adi Saputro, 150210301084, 2020: 61 halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

Modal sosial memiliki beberapa elemen yang sangat berguna dalam suatu usaha. Kekuatan modal sosial dapat diketahui melalui elemen-elemen yang terlekat dalam struktur sosial. Beberapa elemen modal sosial antara lain kepercayaan, norma, serta jaringan. Implementasi kekuatan modal sosial dipahami dalam tiga tipologinya yaitu modal sosial sebagai perhubung pemilik usaha dalam mengembangkan usaha, sebagai penyambung/menjembatani dan sebagai koneksi atau akses. Modal sosial sebagai modal dasar selain modal uang bagi pengusaha pengrajin batik Jember dapat mengefektifkan modal dan potensi lainnya, namun elemen yang dibangun tersebut memberi manfaat untuk perkembangan usaha serta tidak bertentangan dengan standar nilai yang berlaku secara menyeluruh. Membangun hubungan modal sosial dengan keberlangsungan usaha dapat diketahui dengan bagaimana perilaku institusi atau individu dipengaruhi oleh hubungan sosial atau aktivitas-aktivitas sosial. Keterkaitan modal sosial dengan keberlangsungan usaha terletak pada unsur-unsur yang terbangun dalam modal sosial dan kerjasama yang dijalin pengusaha batik dalam aktivitas keberlangsungan usaha, dimana unsur-unsur ini mewarnai keberlangsungan usaha batik tersebut.

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang bertujuan memaparkan peran modal sosial dan keberlangsungan usaha pengusaha batik. Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Jember yaitu di Rumah Batik Rolla dan UD. Bintang Timur (Batik Labako) karena di lokasi ini mempunyai latar belakang *historis* yang cukup unik. Sumber data diperoleh dari informan inti dan informan tambahan. Perolehan data menggunakan metode wawancara dan dokumen. Tahap

selanjutnya yaitu analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data, serta menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peranan modal sosial kedua industri kerajinan batik Jember yang dibangun oleh pemilik. Terdapat perbedaan dalam membangun Kepercayaan dalam kedua industri kerajinan batik tersebut, dapat dilihat dari cara membangunnya, melalui pembagian kerja yang ada pada Rumah Batik Rolla dalam membangun kepercayaan dengan pengrajin sedangkan di UD. Bintang Timur (batik Labako) dalam membangun kepercayaan dalam usaha menerapkan sistem borongan yang sudah ditargetkan agar sesuai jadwal. Norma dalam industri kerajinan batik Rumah Batik Rolla dengan UD. Bintang Timur (Batik Labako) yakni dalam memangun norma tertulis hanya terdapat di Rumah Batik Rolla sedangkan di UD. Bintang Timur hanya membangun norma secara lisan yang digunakan untuk menjalankan usahanya. Temuan peneliti yang selanjutnya adalah adanya jaringan sosial yang dimiliki Rumah Batik Rolla dilakukan sejak dibangku perkuliaan dan aktif didalam organisasi sedangkan UD. Bintang Timur (Batik Labako) dibentuk melalui kunjungan dan kearifan lokal yang tersedia.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas seluruh rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Modal Sosial Pada Industri Kreatif Berbasis Potensi Lokal Pada Kerajinan Batik Jember ”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sumardi, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Drs. Kayan Swastika, M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Sri Wahyuni, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Dr. Pudjo Suharso, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I dan Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini, serta Dr. Sukidin, M.Pd., selaku Dosen Penguji I, Dr. Sri Kantun, M.Ed., selaku Dosen Penguji II.
6. Semua dosen FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi yang selama ini senantiasa telah banyak membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan yang bersifat teoritis dan praktis kepada penulis sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi ini,
7. Ibu Ir. Iriane CHM. Rolla, A.Md, selaku pemilik Rumah Batik Rolla Kabupaten Jember yang telah memberikan izin pelaksanaan penelitian dan pihak-pihak yang telah membantu selama pengumpulan data;

8. Bapak Mawardi selaku informan kedua pemilik UD. Bintang Timur (batik Labako) yang telah memberikan tempat dan meluangkan waktunya untuk diwawancarai dalam penelitian ini;
9. Sahabat terdekat penulis, Ahmad, Bintang, Septi, Siti Khalimatus, Desy yang telah menemani, memberikan semangat dan menjadi tempat keluh kesah penulis selama pengerjaan skripsi;
10. Seluruh teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 yang telah membantu dan memberikan informasi saat sebelum seminar proposal hingga sidang skripsi,
11. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, tiada kesempurnaan kecuali milik Allah SWT semata. Oleh sebab itu, penulis mengharap segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca. Amin

Jember, 09 Januari 2020

Penulis

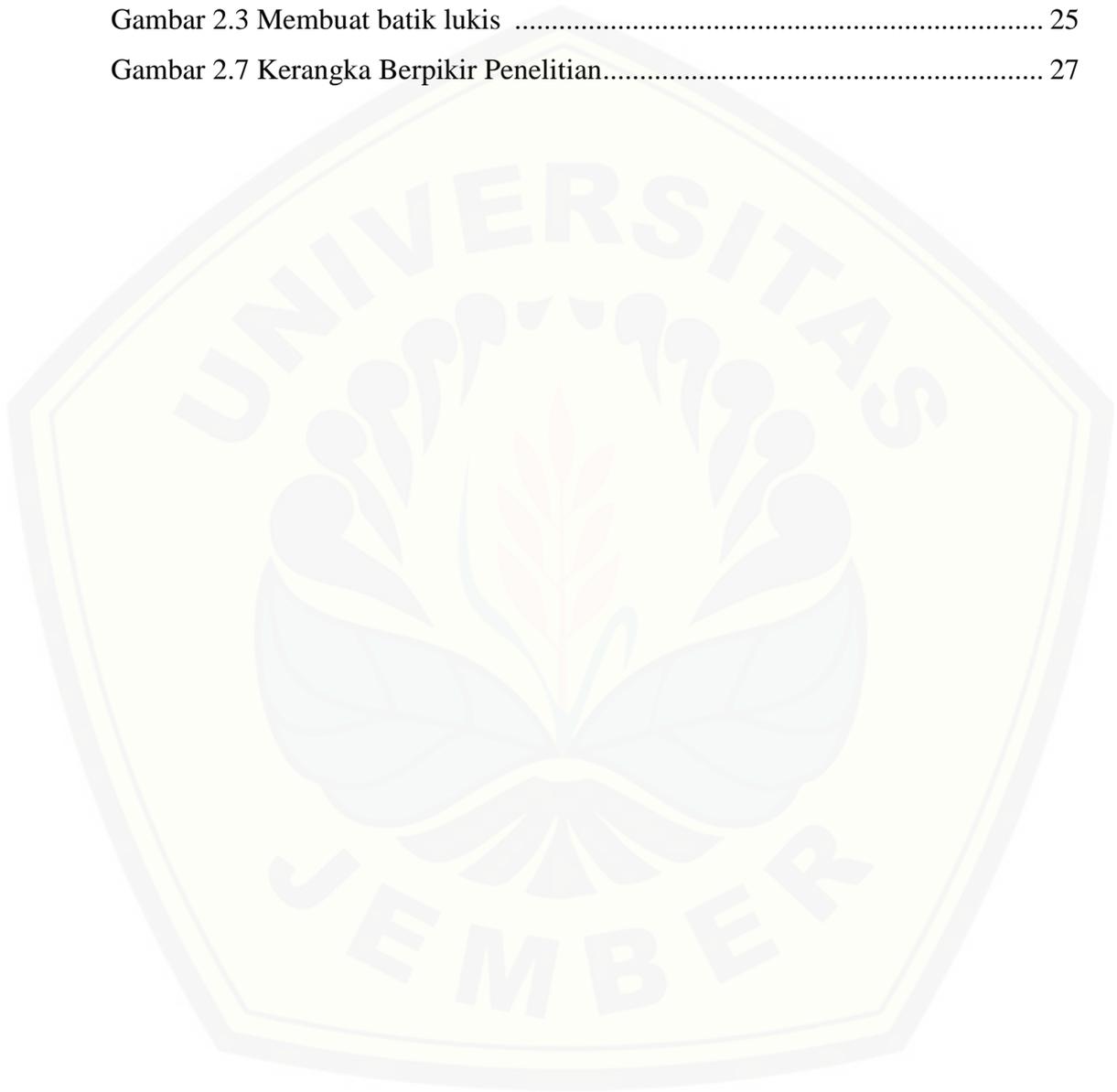
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN.....	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN.....	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	8
2.2 Konsep Modal Sosial	10
2.2.1 Kepercayaan	12
2.2.2 Norma	14
2.2.3 Jaringan	16
2.3 Ekonomi Kreatif.....	20
2.4 Konsep Industri kreatif	22
2.5 Industri Kerajinan Batik	23
2.6 Peran Modal Sosial Pada Kerajinan Batik	25
2.7 Kerangka Berpikir	27

BAB 3. METODE PENELITIAN	28
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
3.2 Lokasi Penelitian.....	28
3.3 Subjek Dan Informan Penelitian.....	29
3.4 Definisi Operasional Konsep	29
3.4.1 Modal Sosial	29
3.5 Jenis Data Dan Sumber Data	30
3.5.1 Sumber Data.....	30
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	30
3.7 Analisis Data	31
3.7.1 Reduksi Data	32
3.7.2 Penyajian Data	33
3.7.3 Penarikan Kesimpulan	33
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Data Pendukung	34
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
4.1.2 Deskripsi Informan Penelitian	35
4.2 Hasil Penelitian	41
4.2.1 Modal Sosial Dalam Kerajinan Batik	41
4.2.1.1 Kepercayaan	41
4.2.1.2 Jaringan	46
4.2.1.3 Norma	48
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	53
4.3.1 Kepercayaan di industri kerajinan batik	54
4.3.2 Jaringan di Industri kerajinan batik	55
4.2.3 Norma di Industri kerajinan batik	56
BAB 5. PENTUP	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	59
Daftar Pustaka	60
Lampiran	63

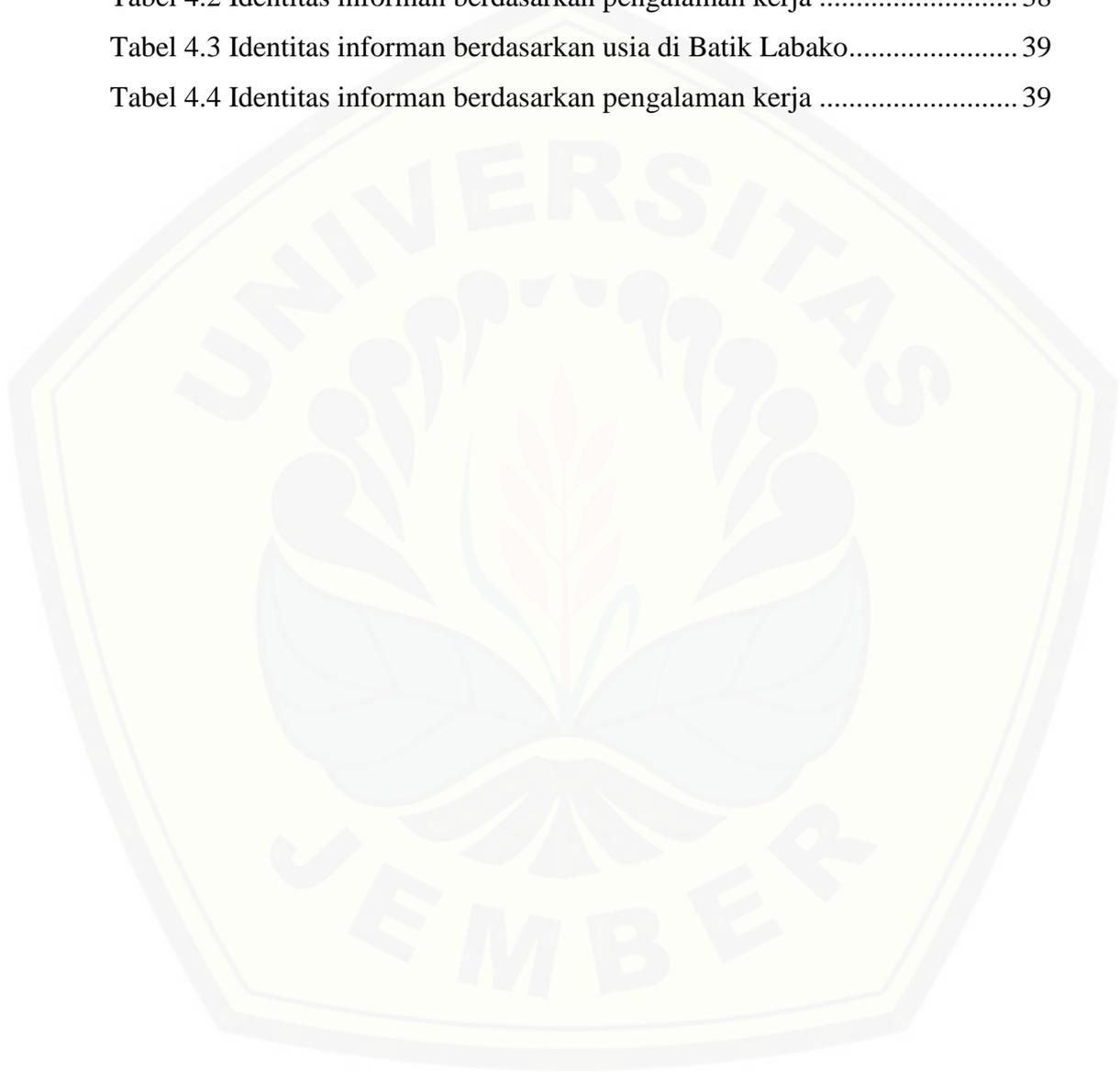
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Menggoreskan Malam pada Batik Tulis	24
Gambar 2.2 Membuat Pola Batik Menggunakan Cap	25
Gambar 2.3 Membuat batik lukis	25
Gambar 2.7 Kerangka Berpikir Penelitian.....	27



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 4.1 Identitas informan berdasarkan usia di Rumah Batik Rolla	38
Tabel 4.2 Identitas informan berdasarkan pengalaman kerja	38
Tabel 4.3 Identitas informan berdasarkan usia di Batik Labako.....	39
Tabel 4.4 Identitas informan berdasarkan pengalaman kerja	39



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Matrik Penelitian	63
LAMPIRAN 2. Panduan Penelitian	63
LAMPIRAN 3. Pedoman Wawancara (Informan Utama)	65
LAMPIRAN 4. Pedoman Wawancara Informan Tambahan	66
LAMPIRAN 5. Transkrip Wawancara Informan Inti	67
LAMPIRAN 6. Transkrip Wawancara Informan Pendukung	73
LAMPIRAN 7. Dokumentasi Kegiatan	89
LAMPIRAN 8. Lembar Konsultasi	95
LAMPIRAN 9. Surat Ijin Penelitian	97
LAMPIRAN 10. Surat Telah Selesai Penelitian	99
LAMPIRAN 11. Keterangan Telah Wawancara	101
LAMPIRAN 12. Daftar Riwayat Hidup	103

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ekonomi kreatif telah dirancang dan dikembangkan oleh pemerintah untuk tahun 2009-2025. Pengembangan ekonomi kreatif dapat digunakan sebagai sarana untuk mensejahterakan masyarakat serta dapat meningkatkan potensi daerah yang dapat berdampak pada ranah sosial maupun ekonomi. Ekonomi kreatif mempunyai pengertian yang komprehensif.

Ekonomi kreatif menghadirkan landasan ekonomi dalam periode ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mempercayakan ide dan *stock of knowledge* dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya. Industri kreatif yang berbasis pada kebudayaan dan kekayaan budaya lokal harus dikembangkan. Kekayaan budaya lokal menjadi bagian identitas penting dalam industri kreatif, karena dapat menjadi ikon yang melibatkan masyarakat sehingga perkembangan industri dapat dinikmati secara bersama (Bahren dkk, 2014). Menurut Elka (2014 : 5) dijelaskan tentang ekonomi kreatif adalah perwujudan nilai tambah dari suatu ide atau gagasan yang mengandung keorisinilan, lahir dari kreativitas *intelektual* manusia, berbasis ilmu pengetahuan, keterampilan, serta warisan budaya dan teknologi merupakan kekayaan.

Kekayaan di setiap daerah berbeda karena keadaan wilayah, sumberdaya alam yang ada di daerah. Mempercepat kemajuan suatu daerah pemerintah perlu melihat sumberdaya yang dimiliki, apabila sumberdaya yang dimiliki melimpah maka perkembangan wilayahnya akan cepat begitu pula sebaliknya apabila wilayah tersebut sumberdayanya sedikit maka perkembangan wilayahnya akan lambat. Hal tersebut ditujukan untuk mempermudah pemerintah dalam melihat potensi yang menjadi sektor basis di daerah tersebut. Ekonomi kreatif perlu dikembangkan karena memiliki beberapa alasan yakni selain memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan seperti peningkatan lapangan pekerjaan, peningkatan ekspor, dan sumbangannya terhadap produk *domestik bruto* juga dapat membangun citra dan identitas bangsa yang bisa dibanggakan

menjadi ikon budaya, mencakup warisan budaya, dan nilai lokal (Sidauruk, 2013).

Pendapat tentang pentingnya ekonomi kreatif juga banyak ditemukan dalam tulisan Larassaty (2016) menyebutkan bahwa ekonomi kreatif memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian, kesejahteraan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan baru dan mengurangi pengangguran di Kabupaten Pasuruan Jawa Timur. Mengungkapkan bahwa faktor keuangan dan permodalan, sumber daya manusia, hak cipta, dan pemasaran kendala pengembangan ekonomi kreatif di Jawa Barat. Permasalahan ini nampaknya menjadikan salah satu alasan penyebab belum optimalnya pengembangan sektor industri kreatif tidak hanya mengandalkan kreatif di Indonesia (Ginting, 2017 : 71-74).

Pengembangan sektor ekonomi kreatif tidak hanya mengandalkan satu organisasi perangkat daerah saja yang menangani urusan sektoral, namun turut melibatkan lintas urusan. Diperlukan suatu inovasi yang berisi *grand design* pengembangan ekonomi kreatif yang dapat mawadahi berbagai kepentingan sehingga dapat menghilangkan *egosektoral* serta dapat memunculkan persamaan persepsi masing-masing *stakeholder* untuk perwujudan visi pengembangan ekonomi kreatif (Oktaviana dan Bachrudin, 2017). Manfaat ekonomi kreatif semakin dirasakan sebagai *alternatif* solusi permasalahan perekonomian (Saksono 2011). Meskipun telah diyakini ekonomi kreatif mampu memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi, akan tetapi pengembangan industri kreatif masih banyak permasalahan terutama sumber daya manusia, namun demikian eksistensi industri ini mulai melemah.

Departemen Perdagangan Republik Indonesia (2008) menjelaskan bahwa kuantitas dan kualitas sumber daya insani sebagai pelaku dalam industri kreatif yang membutuhkan perbaikan dan pengembangan lembaga pendidikan dan pelatihan, serta pendidikan bagi insani kreatif Indonesia dalam Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif 2025. Industri ini juga banyak yang memanfaatkan hasil limbah rumah tangga ataupun barang yang kurang bermanfaat sehingga dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah.

Industri kreatif mempunyai peran yang penting dalam kehidupan ekonomi dan sosial di masyarakat.

Eksistensi ekonomi kreatif yang besar tidak terlepas dari proses kreatifitas yang tidak akan tumbuh dan berkembang apabila tidak didukung oleh modal budaya, modal sosial dan modal kreatif (Haridizon, 2013). Modal sosial merupakan salah satu komponen penting yang menentukan kreatifitas masyarakat. Pemahaman terhadap modal sosial dan kaitannya dengan kreatifitas kota dari beragam sudut pandang akan mendukung kreatifitas suatu kota dan dampak-dampak yang dapat ditimbulkannya (Syahra, 2010). Adanya modal sosial akan mempengaruhi peluang keberhasilan ekonomi yang dicapai. Di samping sumber daya, modal sosial yang dimiliki juga penting untuk dipahami dan diidentifikasi. Modal sosial yang dimaksud adalah nilai-nilai kebaikan yang dimiliki oleh seluruh komponen usaha yang berupa *softskill* pengusaha dan tenaga kerja secara menyeluruh. Modal ini mencakup budaya kerja, etos kerja, karakteristik tenaga kerja, sikap dan nilai kerja, hubungan interpersonal, dll (Abdullah, 2013). Modal sosial ini memiliki fungsi dalam kelangsungan industri kreatif. Nilai dan norma menjadi dasar terbentuknya modal sosial karena menjadi dasar membentuk suatu korelasi yang berarah antar individu atau kelompok.

Modal manusia yang berkualitas, dan berlandasan modal sosial yang kuat dapat diprediksi mampu meningkatkan kinerja pemasaran (Munawaroh, 2010). Dalam hal ini modal sosial merujuk pada bagian organisasi sosial, seperti kepercayaan, norma, dan jaringan, yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan terkoordinasi Putnam (dalam John Field, 2010 : 49). Melalui pengelolaan yang unggul ekenomi kreatif mengarahkan seluruh sektor ekonomi dapat memanfaatkan dan menciptakan nilai tambah, melalui inovasi yang dihasilkan oleh industri kreatif. Sesuai dengan perubahan rencana strategis (RENSTRA) tahun 2016-2021 Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember mengeluarkan salah satunya mengenai kebijakan peningkatan industri yang berbasis potensi daerah utamanya produk yang berorientasi ekspor.

Pengembangan ekonomi lokal adalah suatu proses yang mencoba merumuskan kelembagaan-kelembagaan pembangunan di daerah, peningkatan kemampuan sumber daya manusia untuk menciptakan produk-produk unggulan yang lebih baik, pencarian pasar, alih pengetahuan dan teknologi, serta pembinaan industri kecil dan kegiatan usaha pada skala lokal. Kearifan lokal yang berkembang di masyarakat pedesaan dan merupakan kebudayaan masyarakat sebagai bentuk adaptasi terhadap alam dan lingkungan tempat tinggalnya. Di tengah kondisi lingkungan ekonomi (Dewandaru, dkk : 2016). Dalam aspek pembangunan ekonomi lokal, interaksi antara pariwisata dan wilayah menjadi pokok. Pariwisata telah menjadikan satu industri yang paling penting. Istilah industri berbasis budaya kemudian secara perlahan mengalami kemajuan menjadi *creative industry* (industri kreatif), yang membahas kepada masalah “*originality means creating something from nothing or reworking something that already exists*” menurut Panitchpakdi, dkk (2008:10). Istilah tersebut kemudian lebih mengutamakan bidang individualisme dan hasil di bidang ekonomi dari pada kolektivisme dan nilai-nilai sosial. Hal ini berpedoman pada globalisasi dan kontribusinya dalam perkembangan global, sedangkan takarannya adalah lokal dan terhubung dengan jaringan lokal perusahaan. Kekayaan budaya lokal menjadi bagian identitas penting dalam industri kreatif, karena dapat menjadi ikon yang melibatkan masyarakat sehingga perkembangan industri dapat dinikmati secara bersama (Bahren, dkk, 2014).

Pemerintah harus menjelaskan rute untuk pengembangan ekonomi lokal, terpenting untuk apa yang menyangkut keberlanjutan. Layaknya kerajinan batik warisan budaya asli Indonesia secara turun temurun tetap dilestarikan hingga saat ini, dan menobatkan kerajinan batik sebagai konsep kearifan lokal. Industri kreatif dikembangkan sebagai sektor strategis dalam pembangunan Kabupaten Jember, karena ekonomi kreatif berperan secara signifikan terhadap perekonomian masyarakat, pembuatan lapangan usaha yang dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja, peningkatan produk dan karya kreatif. Ekonomi kreatif dapat mengangkat citra dan identitas Kabupaten Jember melalui karya dan produk, serta orang kreatif yang mendapatkan penghargaan di dunia Internasional. Ekonomi

kreatif dapat mewujudkan penciptaan produk dan karya dengan nilai tambah yang tinggi dengan sumber daya yang terbatas. *Resource based view* mengidentifikasi sumber-sumber daya organisasi sebagai faktor sukses bisnis (Tanny,dkk, 2017). Jember sebagai salah satu Kabupaten di timur Provinsi Jawa Timur yang dikenal memiliki Perguruan Tinggi Negeri yang cukup tenama di daerah tapal kuda (Banyuwangi, Situbondo dan Bondowoso), juga memiliki kerajinan batik yaitu batik tulis Jember dengan motif ciri khas Kabupaten Jember daun tembakau. Motif yang dihasilkan batik daun tembakau, sehingga identik dengan motif daun tembakau. Bentuk motifnya cukup lemah dalam tampilan visual atau kurang berkarakter sebagai motif, karena motif yang muncul adalah seperti motif daun pada umumnya.

Kerajinan Batik di Kabupaten Jember paling besar terletak di desa sumberpakem di Kecamatan sumberjambe. Ada beberapa tokoh kerajinan batik yang tersebar di Kabupaten Jember yaitu batik Labako dan Rumah Batik Rolla. Barang kerajinan yang dijual adalah batik pada umumnya barang yang sejenis, seperti kerajinan batik yang dikerjakan dengan teknik tulis dan cap dan sebagainya. Kerajinan yang dijual hampir sama, sehingga memungkinkan terjadi persaingan serta kerjasama antar satu industri. Hal inilah yang memunculkan suatu modal yang disebut sebagai modal sosial.

Pembahasan modal sosial sering dikaitkan dengan upaya mengelola, meningkatkan dan mendayagunakan relasi-relasi sosial sebagai sumber daya yang diinvestasikan untuk memperoleh keuntungan ekonomi atau manfaat sosial (Usman, 2018: 4). Modal sosial adalah investasi sosial yang meliputi sumber daya sosial seperti jaringan, kepercayaan, nilai dan norma serta resiprositas dalam struktur hubungan sosial untuk mencapai tujuan individual atau kelompok secara efisien dan efektif dengan modal lainnya (Damsar, 2009: 211).

Peran modal sosial memiliki kontribusi terhadap kelangsungan industri, terutama pada industri kreatif. Nilai dan norma menjadi hal utama adanya modal sosial karena menjadi pedoman dalam terbentuknya suatu relasi timbal balik antar individu atau kelompok. Unsur berikutnya yang mempererat modal sosial adalah adanya kepercayaan dikelola dan dijaga bersama. Dengan adanya kepercayaan ini

memberikan contoh bahwa pada nantinya terbentuk suatu jaringan yang memperlihatkan suatu jalinan hubungan antar individu atau kelompok yang saling berinteraksi.

Hal inilah kemudian yang menjadi menarik karena pada sentra kerajinan terdapat kepercayaan, jaringan, norma tersebut juga dapat ditemui strategi-strategi dalam menarik minat pembeli serta untuk mempertahankan usahanya tetap berjalan. Modal sosial yang mengacu pada kepercayaan, jaringan, norma inilah yang berpotensi menjadi strategi pengusaha kerajinan batik untuk bisa eksis dalam memproduksi kerajinan Batik. Berdasarkan latar belakang di atas kemudian peneliti tertarik untuk mengkaji tentang **“Modal Sosial Industri Kreatif Berbasis Potensi Lokal Pada Kerajinan Batik Jember”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang diuraikan diatas, maka permasalahan utama yang akan dikaji menggunakan Teori Modal Sosial yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah “Bagaimana peran modal sosial pada industri kreatif kerajinan batik Jember”.

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran modal sosial pada industri kreatif yang berbasis potensi lokal .

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Industri Kreatif

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ekonomi kreatif dan meningkatkan industri batik.

2. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris bagi akademik dan dapat dijadikan bahan referensi atau tambahan ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa Universitas Jember.

3. Bagi Dinas Terkait

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi Dinas terkait dalam proses pengambilan keputusan untuk menciptakan kebijakan – kebijakan yang tepat sasaran dalam mengembangkan konsep ekonomi kreatif.

4. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama proses perkuliahan sehingga penulis mendapatkan wawasan secara langsung tentang masalah-masalah dan ide yang baru yang dihadapi oleh pengusaha dan juga menyusun karya tulis.

5. Bagi para penelitian berikutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan masukan terhadap disiplin ilmu pengetahuan, serta dapat memberikan informasi bagi penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang konsep modal sosial, landasan teori yang didalamnya mengenai peran modal sosial dalam merumuskan program-program pengembangan masyarakat untuk tujuan meningkatkan kesejahteraan. pengertian dan manfaat ekonomi kreatif dan analisis sumber kreatif dalam penelitian ini. Konsep dalam memberikan gambaran awal tentang penelitian menurut permasalahan yang diangkat. Berikut landasan teori untuk mendukung penelitian ini.

2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dodi Faedlullo h (2017)	Modal sosial dan praktik gotong royong para pengrajin gula kelapa di desa ketanda Kabupaten banyumas	Modal sosial semakin berkembang dengan praktik pelebagaan nilai gotong royong yang dilakukan para pengrajin sehingga meningkatkan kapasitas organisasi. Praktik pelebagaan gotong royong ini didampingi Kopkun Institute. Para pengrajin dikenalkan dengan nilai-nilai dan prinsip koperasi. Secara perlahan, nilai dan prinsip diinteralisasi dalam setiap aktivitas usaha produksi gula kelapa

2.	Ayu Kusmatuti (2015) Modal Sosial dan Mekanisme Adaptasi Masyarakat Pedesaan dalam Pengelolaan dan Pembangunan Insfrastruktur	Modal sosial <i>bonding</i> memiliki peran dalam pembangunan dan pengelolaan infrastruktur jalan, air bersih, dan listrik di Desa Sidoasri Kabupaten Malang. Peran modal sosial ini dijadikan sebuah kekuatan dalam merespon situasi diluar diri mereka, yaitu sebuah kapasitas adaptasi. Kekuatan/kemampuan kolektif inilah yang kemudian ditransformasikan dalam upaya memobilisasi sumber daya alam dan manusianya serta memodifikasi norma dan kelembagaan yang ada di masyarakat sehingga tercipta sebuah daya lenting masyarakat.
3.	Tubagus Arya Abdurachman (2018) Modal Sosial Pemantik Untuk Kota Kreatif	Modal sosial berbentuk kepercayaan, toleransi, kerjasama, keterbukaan, dan kemandirian dari masyarakat sangat berkontribusi dalam pembentukan kota kreatif karena melalui jalinan keterpaduan modal sosial yang membentuk sebuah norma perilaku yang mengikat bagi warganya untuk kreatif dan tidak memerlukan input modal materi.
4.	Suparma Anyualat Haridison Potensi Kekuatan Sosial Dan Modal Dalam pembangunan	Modal sosial memiliki sumber dan Modal sosial merupakan sumberdaya sosial yang dapat dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan

t (2013)

sumberdaya baru dalam masyarakat. Oleh karena itu modal sosial diyakini sebagai salah satu komponen utama dalam menggerakkan kebersamaan, mobilitas ide, saling kepercayaan dan saling menguntungkan untuk mencapai kemajuan bersama, khususnya pembangunan. Modal sosial merupakan syarat yang harus dipenuhi bagi pembangunan manusia, pembangunan ekonomi, sosial, politik dan stabilitas demokrasi. Berbagai permasalahan dan penyimpangan yang terjadi di berbagai negara determinan utamanya adalah kerdilnya modal sosial yang tumbuh di tengah masyarakat.

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

Penelitian diteliti dengan harapan peneliti dapat mengetahui bagaimana peran modal sosial pada industri kerajinan batik Kabupaten Jember. Keunikan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini lebih berfokus pada cara membangun kepercayaan, jaringan dan norma yang dilakukan oleh pemilik industri kerajinan batik, selain itu peneliti dapat mengamati peran modal sosial yang digunakan oleh pemilik kerajinan batik Kabupaten Jember.

2.2 Konsep Modal Sosial

Modal sosial atau *social capital* merupakan satu istilah baru yang dikembangkan oleh ahli-ahli sosial untuk memperkaya pemahaman kita tentang masyarakat dan komunitas. Modal sosial menjadi khasanah perdebatan yang menarik bagi ahli-ahli sosial dan pembangunan khususnya awal tahun 1990-an.

Teori tentang modal sosial ini pada awalnya dikembangkan oleh seorang sosiolog Perancis bernama Pierre Bourdieu, dan oleh seorang sosiolog Amerika Serikat bernama James Coleman. Pembahasan modal sosial diawali dengan beberapa jenis modal diantaranya dari segi sumber daya (*resources*) yang terdapat didalamnya modal dikategorikan menjadi modal finansial (*financial capital*), modal fisik (*physical capital*), modal manusia (*human capital*), dan modal sosial (*social capital*). Modal sosial mempunyai pola bekerja dalam proses investasi untuk memperoleh keuntungan ekonomi (*economic gain*) dan manfaat sosial (*social benefit*) (Usman 2018:1).

Merumuskan modal sosial menurut Putnam, terdapat dua bentuk modal sosial: *bonding social capital* (modal sosial mengikat) dan *bridging social capital* (modal sosial menjembatani). Modal sosial yang mengikat (*bonding social capital*) didasarkan pada keluarga atau ikatan yang kuat lainnya, dan modal sosial yang menjembatani (*bridging social capital*) yang mengantarkan orang dari berbagai latar belakang berbeda untuk bersama; juga ada perhatian terhadap ide mengenai modal sosial yang menghubungkan (*linking social capital*), yang menunjuk pada ikatan antara orang dengan tipe jaringan yang berbeda yang memberikan akses bagi tipe sumber daya yang sangat berbeda (Scott, 2011: 243).

Modal sosial menurut Bourdieu adalah sumberdaya aktual dan potensial yang dimiliki oleh seseorang berasal dari jaringan sosial yang terlembaga serta berlangsung terus-menerus dalam bentuk pengakuan dan perkenalan timbal balik. Bourdieu membagi 3 modal yaitu modal ekonomi, modal budaya, dan modal sosial. Ketiga modal ini tidak selalu dapat saling menggantikan, namun ketika dikombinasikan pada gilirannya, mereka dapat menumbuhkan modal baru. Menurutnya, modal ekonomi lah akar dari semua jenis modal lain (Field, 2010: 22-24).

Dari konsep tersebut dapat direlasikan dari efek atau dampak relasi-relasi sosial. Menurut Koput, (2010 : 4-6) dalam Usman (2018) relasi sosial memfasilitasi aliran informasi tentang berbagai macam kebutuhan lingkungan. Relasi-relasi sosial berkorelasi positif dengan pengaruh yang mampu menjadikan kekuatan memonilitas dukungan. Relasi-relasi sosial adalah media menanamkan

dan menebarkan *trust* (nilai-nilai positif terhadap perkembangan), sehingga orang yang dapat mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan satu sama lain (*reciprocal relationships*).

Modal sosial dapat diartikan sebagai keberadaan seperangkat nilai dan norma informal yang dianut oleh anggota kelompok yang bekerja sama dengannya. Modal sosial (*social capital*) perlu dipupuk meningkat ia menjadi salah satu faktor penting yang menentukan pertumbuhan ekonomi (Zubaedi 2013 :160). Investasi dalam modal sosial berbentuk pendidikan, pelatihan, dan kesehatan menghasilkan sumber pertumbuhan yang tidak kalah pentingnya dengan investasi pada modal fisik. Pembentukan modal sosial dapat menyumbang pada pembangunan ekonomi karena terdapat jaringan (*network*), norma (*norms*, dan kepercayaan (*trust*) didalamnya yang menjadikan kolaborasi (koordinasi dan kooperasi) sosial untuk kepentingan bersama. Menurut Putnam (dalam Field, 2010: 107) modal sosial adalah bagian dari kehidupan sosial jaringan, norma, dan kepercayaan yang mendorong partisipan bertindak bersama-sama secara efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

2.2.1 Kepercayaan

Kepercayaan adalah salah satu unsur penting dalam modal sosial yang merupakan tali pengikat antara satu sama lain sehingga tercipta suatu dukungan yang solid dan tahan lama. Inti kepercayaan antar manusia menurut Lawang (dalam Damsar,2019) ada tiga hal yang saling terkait, yaitu :

- a) Hubungan sosial antara dua orang atau lebih. Termasuk dalam hubungan ini adalah institusi, yang dalam pengertian ini diwakili oleh seseorang Seseorang percaya kepada insitusi tertentu untuk kepentingannya, karena orang didalam institusi itu bertindak.
- b) Harapan yang terkandung dalam hubungan itu, yang jika direalisasikan tidak akan merugikan salah satu atau kedua belah pihak.
- c) Interaksi sosial yang memungkinkan hubungan dan harapan itu bias terwujud.

Perilaku manusia dalam membangun modal sosial adalah rasa percaya, melalui moralitas yang tinggi Manusia dapat hidup damai bersama dan berinteraksi satu sama lain, memerlukan aktivitas kerjasama dan koordinasi sosial yang diarahkan oleh tingkatan moralitas. Kasih sayang dalam keluarga dilandasi oleh rasa saling percaya antar individu, sedangkan rasa percaya menjadi alat untuk membangun hubungan. Adanya hubungan lebih luas yang harmonis akan mampu menekan biaya transaksi dalam hal komunikasi, kontrak dan kontrol. Rasa percaya merupakan sikap yang siap menerima resiko dan ketidakpastian dalam berinterak.

Kepercayaan merupakan kecenderungan perilaku tertentu yang dapat mengurangi risiko yang muncul dari perilakunya (dalam Damsar dan Indrayani 2016 : 156). Kepercayaan (Trust) merupakan suatu komponen penting ketika seseorang menjalankan suatu usaha/ kegiatan produksi. Fukuyama sendiri mengklaim bahwa kepercayaan adalah dasar dari tatanan sosial, komunitas tergantung pada kepercayaan timbal balik dan tidak akan muncul secara spontan tanpanya (Field, 2010: 50). Kepercayaan akan bangkit ketika setiap individu berbagi dan menemukan titik temu norma-norma bersama yang dicapai ketika masyarakat mampu berhubungan satu sama lain (Field, 2010:102). Dengan ketiga dasar ini, kepercayaan yang dimaksudkan disini akan menunjuk pada hubungan antar dua pihak atau lebih yang mengandung harapan yang menguntungkan salah satu atau kedua belah pihak. Adanya sifat kepercayaan ini merupakan landasan utama bagi seseorang untuk meyerahkan sesuatu kepada orang lain. Dalam pandangan Giddens (dalam Damsar dan Indrayani 2018 :156) *trust* adalah kepercayaan pada dasarnya terikat, bukan pada resiko, namun kepada berbagai kemungkinan. Kepercayaan selalu mengandung konotasi keyakinan ditengah-tengah berbagai akibat yang serba kemungkinan, apakah itu berhubungan dengan individu atau kelompok.

Robert D Putnam dalam Hasbullah (2006:11) mendefinisikan trust atau rasa saling percaya (mempercayai) adalah salah satu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan-hubungan sosialnya yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu yang diharapkan dan

akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung, paling tidak yang lain tidak akan bertindak merugikan diri dan kelompoknya. Adanya jaminan tentang kejujuran dalam komunitas dapat memperkuat rasa solidaritas dan sifat kooperatif dalam komunitas. Selain itu dengan rasa saling percaya antara mereka yang bekerjasama, semakin berkurang resiko yang ditanggung dan semakin kurang pula biaya (uang atau sosial) yang dikeluarkan. Adanya kepercayaan yang terjalin memudahkan hubungan saling kerjasama dan saling menguntungkan (mutual benefit), sehingga mendorong timbulnya hubungan resiprosikal atau timbal balik dari pihak yang terkait. Fungsi kepercayaan menurut Dasgupta (dalam field 2010: 103) kepercayaan bias menjadi atribut institusi dan kelompok maupun individu, dan seringkali didasari atas reputasi yang diperantai pihak ketiga. Dasgupta menempatkan penjelasan tentang kepercayaan dalam hubungannya dengan pertukaran sosial.

Hubungan kerjasama tersebut akan menyebabkan *social capital* yang sangat kuat dan bertahan lama. Suatu kelompok yang memiliki modal sosial yang tinggi akan membuka kemungkinan untuk menyelesaikan permasalahan dengan lebih mudah. Hal ini dimulai dengan adanya rasa percaya yang terjalin antar kelompok atau masyarakat. Dengan adanya kepercayaan (Trust) yang dimiliki oleh setiap individu akan memberikan kontribusi yang sangat baik untuk perkembangan organisasinya.

2.2.2 Jaringan

Jaringan dan fungsinya terhadap pencapaian suatu tujuan tidak terlepas dari kepercayaan. Melalui jaringan orang saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan, saling bantu dalam melaksanakan atau mengatasi suatu masalah. Menurut Robert M.Z. Lawing (dalam Damsar dan Indrayani 2016 : 144) Jaringan merupakan terjemahan dari *network*, yang berasal dari dua suku kata yaitu *net* dan *work*. *Net* diterjemahkan dalam bahasa sebagai jaringan, yaitu tenunan seperti jala, terdiri dari banyak ikatan antarsimpul yang saling terhubung antara satu sama lain. Adapun kata *work* bermakna sebagai kerja. Analisis jaringan sosial memandang hubungan sosial sebagai simpul dan ikatan". Simpul

adalah aktor individu di dalam jaringan, sedangkan ikatan adalah hubungan antar aktor tersebut. Bisa terdapat banyak jenis ikatan antar simpul.

Penelitian dalam berbagai bidang akademik telah menunjukkan bahwa jaringan jejaring sosial beroperasi pada banyak tingkatan, mulai dari keluarga hingga negara, dan memegang peranan penting dalam menentukan cara memecahkan masalah, menjalankan organisasi, serta derajat keberhasilan seorang individu dalam mencapai tujuannya. Dalam bentuk yang paling sederhana, suatu jaringan sosial adalah peta semua ikatan yang relevan antar simpul yang dikaji. Jaringan tersebut juga dapat digunakan untuk menentukan modal sosial aktor individu. Konsep ini sering digambarkan dalam diagram jaringan sosial yang mewujudkan simpul sebagai titik dan ikatan sebagai garis penghubungnya. Bagi seorang sosiolog studi tentang jaringan sosial telah dikenal sejak 1960-an, yang dihubungkan dengan bagaimana individu terkait antara satu dengan yang lainnya, dan bagaimana ikatan afiliasi melayani baik sebagai pelicin untuk memperoleh sesuatu yang dikerjakan maupun sebagai perekat yang memberikan tatanan dan makna pada kehidupan sosial menurut Powel dan Smith-Doer (dalam Damsar dan Indrayani 2016 :146).

Konsep jaringan ini terdapat unsur kerja yang melalui media hubungan sosial menjadi kerja sama. Hubungan-hubungan yang terjadi bisa dalam bentuk formal maupun bentuk informal. Hubungan sosial adalah suatu kegiatan interaksi sosial yang terjadi antar-individu yang terus-menerus yang dapat menghasilkan jejaring sosial diantara mereka (Damsar dan Indrayani, 2016:147). Jaringan sosial antar-individu atau antarpribadi dikenal sebagai aringan sosial mikro, oleh karena itu jaringan sosial mikro merupakan bentuk yang selalu ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui jaringan sosial ini, individu akan ikut serta dalam tindakan resiprositas dan melalui hubungan ini diperoleh keuntungan yang saling memberikan apa yang dibutuhkan satu sama lain. Pada dasarnya jaringan sosial terbentuk karena adanya rasa saling percaya, saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan ataupun mengatasi sesuatu.

Menurut Ritzer dan Goodman (dalam Damsar dan Indrayani 2018: 147) jaringan bersandar pada sekumpulan prinsip yang berkaitan secara logis, Petama,

ikatan antara aktor biasanya adalah simetris dalam kadar maupun intensitasnya. Kedua, ikatan antara individu harus dianalisis dalam konteks struktur jaringan yang lebih luas. Ketiga, terstrukturanya ikatan sosial menimbulkan berbagai jenis jaringan nonacak. Jaringan dan hubungan sosial ini sangat berarti bagi setiap individu ataupun kelompok organisasi. Karena dari sudut pandang sosiologi, dapat dikatakan bahwa kita, Paling tidak sebagian, didefinisikan oleh siapa yang kita kenal. Secara lebih luas, ikatan-ikatan di antara manusia juga menjadi blok bangunan utama dari bangunan sosial yang lebih besar.

2.2.3 Norma

Norma menurut Damsar dan Indrayani (2016) merupakan aturan main yang menuntun perilaku seseorang. Norma memberikan kita suatu cara di mana kita mengorientasi diri kita terhadap orang lain. Norma juga dapat menunjukkan arah dalam menentukan jalan-jalan di kehidupan sosial. Ada tiga elemen yang termuat dalam setiap norma yakni nilai (value), penghargaan (rewards) dan sanksi (punishment). Kehidupan manusia di dalam masyarakat membutuhkan aturan yang lebih dikenal dengan norma sosial. Secara sederhana, norma merupakan pedoman atau patokan perilaku bersumber dari nilai-nilai karena di dasarnya pada konsepsi-konsepsi yang abstrak tentang apa yang baik dan apa yang buruk. Dapat disimpulkan norma-norma merupakan perwujudan dari nilai-nilai anjuran yang berisi keharusan, kebolehan dan suatu larangan.

Norma sosial merupakan sekumpulan aturan yang diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu kelompok sosial tertentu. Karenanya norma sosial akan berperan dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat. Norma ini mengandung sanksi sosial yang dapat mencegah individu berbuat sesuatu yang menyimpang dari kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Jika dalam komunitas, asosiasi, group atau kelompok, norma tersebut tumbuh, dipertahankan dan kuat akan memperkuat masyarakat itu sendiri. Sullivan dan Thompson (dalam Damsar dan Indrayani, 2018 :125) membagi norma atas tiga macam : kebiasaan (*folkways*), tata kelakuan (*mores*), dan hukum (*law*). Kebiasaan merupakan cara-cara yang lazim, wajar, dan berulang

dilakukan oleh sekelompok orang terhadap sesuatu. Modal sosial sebagai instansi norma yang bersifat informal, yang mempromosikan kerjasama antar individu dan norma juga membentuk kualitas dan kuantitas interaksi sosial suatu masyarakat.

Norma memiliki 4 bagian untuk dapat membedakan kekuatannya diantaranya : cara berbuat (*usage*), kebiasaan atau perbuatan yang berulang-ulang (*folkways*), tata kelakuan (*mores*), adat istiadat (*custom*). Entitas sosial tertentu norma tidak dapat dipisahkan dari jaringan dan kepercayaan. Jika struktur jaringan itu terbentuk karena pertukaran sosial yang terjadi antara dua orang, sifat norma kurang lebih sebagai berikut : Norma itu muncul dari kebiasaan tata kelakuan, karena menggagas untuk menentukan salah dan benar dalam melakukan suatu tindakan yang berkaitan dengan moral. Artinya, jika didalam kebiasaan tata kelakuan itu ada yang tidak sesuai kebiasaan, tata kelakuan sosial selanjutnya pasti tidak akan terjadi. Dari beberapa kali pertukaran prinsip saling menguntungkan dipegang teguh, oleh karena itu muncul norma dalam bentuk kewajiban sosial, yang intinya membuat kedua belah pihak merasa diuntungkan melalui pertukaran itu, dengan cara demikian hubungan pertukaran itu diperoleh. Norma yang tercipta diharapkan dipatuhi dan diikuti oleh individu pada suatu entitas sosial tertentu.

Norma-norma sosial akan sangat berperan dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat Norma ini biasanya terinstitusionalisasi dan mengandung sanksi sosial yang dapat mencegah individu berbuat sesuatu yang menyimpang dari kebiasaan yang berlaku di masyarakat. Norma dalam hal ini memang tidak tertulis namun dipahami oleh setiap anggota masyarakatnya dan menentukan pola tingkah laku yang diharapkan dalam konteks hubungan sosial. Konfigurasi norma yang tumbuh di tengah masyarakat akan menentukan apakah norma tersebut akan memperkuat kerekatan hubungan antar individu dan memberikan dampak positif bagi perkembangan masyarakat tersebut. Norma salah satu perwujudan kebudayaan dalam masyarakat mempunyai kekuatan mengikat yang berbeda-beda, mulai dari norma yang tergolong lemah sampai dengan norma yang tergolong kuat. Kebudayaan sebagai kontrol sosial digunakan untuk mengembalikan masyarakat yang menyimpang terhadap perilaku normal.

Control sosial dijalankan dalam bentuk restitutif dan sanksi represif. Sanksi represif berbentuk teguran atau pemberitahuan sedangkan represif suatu sanksi yang cukup berat berupa pengusiran dari tempat yang masyarakat tinggali. Secara bersama-sama, bagian-bagian yang membentuk modal sosial ini akan mendukung stabilitas sosial dan vitalitas ekonomi berkesinambungan. Menurut Arya (2018:405) Modal sosial dan kreatifitas sangat penting dalam pertumbuhan suatu kota dan perkembangan ekonomi. Menurut Woolcock (dalam Field, 2010 : 68) membedakan tipe modal sosial yang berlainan antara lain :

a) *Bonding social capital* (modal sosial yang mengikat)

Modal sosial yang mengikat, yang berarti ikatan antar orang dalam situasi yang sama, seperti keluarga dekat, teman akrab dan rukun tetangga

b) *Bridging social capital* (modal sosial menjembatani)

Modal sosial yang menjembatani, yang mencakup ikatan yang lebih longgar dari beberapa orang, seperti teman jauh dan rekan kerja .

c) *Linking social capital* (modal sosial menghubungkan)

Modal sosial yang menghubungkan, yang berarti menangkap orang-orang yang berada pada situasi berbeda, seperti mereka sepenuhnya ada diluar komunitas, sehingga mendorong anggotanya memanfaatkan banyak sumber daya daripada yang tersedia didalam komunitas. Woolcock (dalam Field 2010: 107) mengembangkan pembagian biner ini, yang dipandang bersifat horizontal, karena memasukan dimensi ketiga, yaitu dimensi *vertical* berupa 'dikaitkannya; modal sosial yang terdiri dari hubungan diatas dan dibawah skala sosial dan ekonomi.

Konsep modal sosial memungkinkan pemanfaatan sumberdaya-sumberdaya dan menunjukkan bagaimana sumberdaya-sumber daya tersebut dapat saling dikombinasikan untuk menghasilkan derajat perilaku yang berbeda. Menurut Coleman (2011) ada enam bentuk dari modal sosial, yaitu :

1. Kewajiban dan Ekspetasi

Suatu hubungan yang dilandasi dengan jika suatu perbuatan akan mendapatkan balasan dimasa depan, hal ini dapat menciptakan ekspetasi kepada seseorang yang membantu dan memberikan kewajiban kepada seseorang yang diberi bantuan untuk membalasnya.

2. Saluran Informasi

Bentuk modal sosial yang sangat penting adalah potensi informasi yang melekat pada relasi-relasi sosial. Informasi penting untuk mendasari tindakan, tetapi akuisisi informasi yang merugikan. Informasi sekurang-sekurangnya memerlukan perhatian, yang selalu cepat diberikan. Alat yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi adalah penggunaan relasi sosial yang diperhatikan untuk tujuan-tujuan lain.

3. Norma dan Sanksi Efektif

Coleman menegaskan bahwa ketika norma efektif terbentuk, norma tersebut menjadi bentuk modal sosial yang kuat tetapi kadang rapuh. Norma-norma prospektif yang merupakan bentuk modal sosial sangat penting dalam kolektivitas adalah norma yang membuat seseorang melepaskan kepentingan diri sendiri untuk bertindak demi kepentingan kolektivitas.

4. Relasi Wewenang

Suatu hubungan yang berlandaskan kepada hak kendali kepada seseorang. Jika pelaku A mengalihkan hak kendali beberapa tindakan kepada pelaku lain, B, maka B menyediakan modal sosial dalam bentuk hak kendali tersebut. Jika sejumlah pelaku mengalihkan hak kendali yang sama pada B, maka B menyediakan kumpulan modal sosial yang besar, yang dapat dikonsentrasikan pada beberapa aktivitas, pengalihan kendali ini tentu saja meletakkan kekuasaan yang besar ke tangan B.

5. Organisasi sosial yang dapat disesuaikan

Organisasi yang didirikan untuk satu rangkaian tujuan juga dapat membantu tujuan lainnya, karena menjadikan modal sosial yang dapat digunakan.

2.3 Ekonomi Kreatif

Suatu masukan besar yang dicanangkan ekonomi kreatif adalah pemanfaatan cadangan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tak terbatas, yaitu ide, talenta, dan kreativitas. Pola utama pembangunan yang tidak lagi berfokuskan ketersediaan sumber daya alam yang melimpah menjadikan pembangunan sektor ekonomi kreatif merupakan salah satu strategi pencapaian tujuan bernegara sebagaimana diamanatkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Jika sebelumnya urusan ekonomi kreatif dikelola oleh Kementerian Pariwisata (saat itu bernama Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif), seiring dengan keluarnya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif urusan ekonomi kreatif dikelola oleh lembaga Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) yang bertanggungjawab langsung kepada Presiden. Meskipun kebijakan ini kemudian direvisi melalui Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2015 yang menyebutkan Badan Ekonomi Kreatif. Ekonomi kreatif adalah penciptaan nilai tambah yang berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya teknologi (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2014: 16).

Buku studi pengembangan industri kreatif Indonesia pengembangan ekonomi kreatif yang diterbitkan oleh Departemen Perdagangan Republik Indonesia tahun 2009, terdapat empat belas sub sektor ekonomi yang dapat dikembangkan yakni periklanan, arsitektur, pasar seni dan barang antik, kerajinan, desain, fashion (mode), film, video, dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan dan percetakan, layanan komputer dan piranti lunak, radio dan televisi, serta riset dan pengembangan. Subsektor ekonomi kreatif ini mengalami perubahan menjadi 15 sub sektor seiring dengan perkembangan sampai saat ini berdasarkan Departemen Perdagangan Republik Indonesia yaitu: aplikasi dan *game developer*, arsitektur dan desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, fashion, film, animasi dan video, fotografi, kriya, kuliner, musik, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa, dan televisi dan radio.

Menurut Purnomo (2016:8) mengutip dari Cetak Biru Ekonomi Kreatif 2025, ekonomi kreatif merupakan suatu penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial,

budaya, lingkungan) berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia (orang kreatif) dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi. Kreativitas tidak sebatas pada karya yang berbasis seni dan budaya, namun juga bisa berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, *engineering* dan ilmu telekomunikasi. Negara-negara maju mulai menyadari bahwa saat ini mereka tidak bisa hanya mengandalkan bidang industri sebagai sumber ekonomi di negaranya tetapi mereka harus lebih mengandalkan sumber daya manusia yang kreatif karena kreativitas manusia itu berasal dari daya pikirnya yang menjadi modal dasar untuk menciptakan inovasi dalam menghadapi daya saing atau kompetisi pasar yang semakin besar.

Menurut Cetak Biru Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional 2009-2015 (2008) “Era baru ekonomi setelah ekonomi pertanian, ekonomi industri, dan ekonomi informasi, yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya.”

Ekonomi kreatif menjadi salah satu konsep untuk pengembangan perekonomian di Indonesia. Yang mana, Indonesia bisa mengembangkan model ide dan talenta dari rakyat untuk dapat menginovasi dan menciptakan suatu hal. Pola pikir kreatif yang sangat diperlukan untuk tetap tumbuh berkembang serta bertahan di masa yang akan datang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi pekerja kreatif tidaklah cukup memiliki bakat pandai menggambar, menari, menyanyi dan menulis cerita. Ia harus memiliki kemampuan mengorganisasikan ide-ide multi disipliner dan juga kemampuan memecahkan masalah dengan cara-cara di luar kebiasaan. Karena bila suatu teori atau cara menjadi populer, semakin lama keampuhan teori itu akan semakin berkurang karena semua orang menggunakan pendekatan-pendekatan berdasarkan teori yang sama. Menurut Departemen Perdagangan (2008) ada beberapa arah dari pengembangan industri kreatif ini, seperti pengembangan yang lebih menitik beratkan pada industri berbasis: (1) lapangan usaha kreatif dan budaya (*creative cultural industry*); (2) lapangan usaha kreatif (*creative industry*), atau (3) Hak Kekayaan Intelektual seperti hak cipta (*copyright industry*).

2.4 Konsep Industri Kreatif

Konsep industri menjelaskan mengenai landasan industri meliputi semua kegiatan produksi yang bertujuan meningkatkan mutu barang dan jasa. Industri adalah sebuah kegiatan ekonomi yang mempunyai tujuan untuk membuat menghasilkan barang atau jasa, mempunyai letak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu yang memiliki administrasi tersendiri mengenai produksi dan pola biayanya serta ada seseorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Menurut UU No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Kegiatan industri akan menghasilkan berbagai kebutuhan manusia, mulai dari peralatan sederhana sampai dengan peralatan modern. Jadi, pada dasarnya kegiatan itu lahir untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Industri kreatif merupakan konsep baru yang memadukan informasi dan kreatifitas yang mengandalkan ide, gagasan dan pengetahuan dari sumberdaya manusia sebagai faktor produksi. Industri yang mulai mendapatkan perhatian akhir-akhir ini adalah munculnya industri kreatif. Industri kreatif sebenarnya adalah wujud dari upaya mencari pembangunan yang berkelanjutan melalui kreatifitas, yang mana pembangunan yang berkelanjutan adalah suatu iklim perekonomian yang berdaya saing dan memiliki cadangan sumberdaya yang terbarukan. Dengan kata lain ekonomi kreatif adalah manifestasi dari semangat bertahan hidup yang sangat penting bagi negara-negara berkembang.

Industri kreatif berbasis pada kreatifitas, keterampilan, dan talenta yang berupa potensi peningkatan kesejahteraan serta penciptaan lapangan kerja dengan menciptakan dan mengeksploitasi hak kekayaan intelektual (Munawaroh 2010: 763). Secara umum industri kreatif dapat dipahami suatu sistim kegiatan manusia yang berkaitan dengan kreasi, produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang dan jasa yang bernilai kultural, artitik, estetika, intelektual dan emosional bagi para pelanggan dipasar (Sandi 2013 :20). konsumsi barang dan jasa yang

bernilai Secara umum ekonomi kreatif dapat kultural, artistik, estetika, intelektual, dipahami sebagai suatu sistim kegiatan dan emosional bagi para pelanggan di Menurut buku Studi pemetaan industri kreatif yang telah dilakukan oleh Departemen Perdagangan Republik Indonesia tahun 2007. Industri kreatif di Indonesia dapat didefnisikan sebagai berikut: Industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, ketrampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.

Industri kreatif dikelola oleh Kementerian Pariwisata menjadi Ekonomi Kreatif (saat itu bernama Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif), seiring dengan keluarnya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif urusan ekonomi kreatif dikelola oleh lembaga Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) yang bertanggungjawab langsung kepada presiden. Meskipun kebijakan ini kemudian direvisi melalui Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2015 yang menyebutkan Badan Ekonomi Kreatif adalah lembaga pemerintah non kementerian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui menteri yang membidangi urusan pemerintahan dibidang pariwisata.

2.5 Industri kerajinan batik

Ekonomi kreatif memiliki beberapa sektor salah satunya sektor kerajinan, kerajinan batik termasuk kedalam industri yang sekarang ini untuk dikembangkan. Membatik merupakan hal yang tidak asing bagi masyarakat Indonesia saat ini. Batik merupakan salah satu warisan nusantara yang unik. Keunikannya ditunjukkan dengan barbagai macam motif yang memiliki makna tersendiri. Menurut Lisbijanto (2013:1) Beberapa referensi buku mengatakan bahwa seni batik sudah dikenal nenek moyang kita pada abad 16 M. Kerajinan batik merupakan karya yang dituangkan dalam selebar kain yang dibuat dengan cara dibatik menggunakan lilin, kemudian diproses menjadi lembaran kain yang mempunyai corak khas.

Batik merupakan kain bermotif indah yang mempunyai fungsi utama sebagai bahan sandang. Batik dibuat dengan spesifik yaitu penggunaan lilin batik (*malam*) sebagai bahan perintang dalam proses pewarnaannya. Kegiatan membatik mempunyai prospek ekonomi sebagai industri kreatif yang bisa menggerakkan banyak tenaga kerja, karena proses pembuatannya banyak dilakukan dengan keterampilan tangan atau bersifat padat karya. Pengembangan industri batik diberbagai daerah mulai dilakukan setelah adanya Era ekonomi kreatif, salah satunya Jember. Industri batik di Jember menghasilkan motif daun tembakau diambil karena sumber inspirasi berdasarkan hasil bumi Jember yang terkenal dengan Tembacaunya sampai luar Negeri, sehingga motif daun tembakau menjadi identitas motif Jember. Lisbijanto (2013:2) Kain batik juga dipakai oleh para abdi *dalem* (pegawai) kerajaan yang selalu berpakaian *beskap*, yaitu pakaian tradisional Jawa dengan mengenakan jarik, baju beskap dan blangkon (penutup kepala dari kain batik).

Lisbijanto (2013: 10-12) memaparkan bahwa ada 3 jenis batik menurut teknik pembuatannya, yaitu:

a. Batik Tulis



Gambar 2.1 Menggoreskan Malam pada Batik Tulis

Batik tulis dibuat secara manual menggunakan tangan dengan alat bantu canting untuk menerakan malam pada corak batik

b. Batik Cap



Gambar 2.2 Membuat Pola Batik Menggunakan Cap

Batik cap dibuat dengan menggunakan cap atau semacam stempel motif batik yang terbuat dari tembaga seperti ditunjukkan pada (Gambar 2)

c. batik lukis



Gambar 2.3 Membuat batik lukis

Batik lukis dibuat dengan melukiskan motif menggunakan malam pada kain putih. Pembuatan motif batik lukis terpaku pada pakem motif batik yang ada.

2.6 Peran Modal sosial pada kerajinan batik

Industri pengrajin batik di Kabupaten Jember mulai berkembang, dengan adanya pengakuan dari UNESCO tentang batik sebagai warisan budaya Indonesia. Industri pengrajin batik akan terus berkembang karena perkembangan zaman menuntut pengrajin membuat inovasi dan kreativitas dalam membatik. Berkembangnya industri pengrajin batik dibutuhkan kalaborasi pemerintah pusat

dan daerah untuk memberikan bantuan modal, komitmen untuk memajukan potensi lokal dan infrastruktur yang mendukung.

Peningkatan pembinaan kemampuan industri kecil menjadi industri menengah untuk memperkuat perekonomian nasional, dapat dilakukan melalui pemberdayaan Industri Kecil dan Menengah di setiap daerah, sebagai penunjang pembangunan ekonomi di setiap daerah tanpa kecuali di Kabupaten Jember. Keunggulan serta potensi lokal yang menonjol pada Kabupaten Jember adalah industri kecil dan menengah utamanya industri batik.

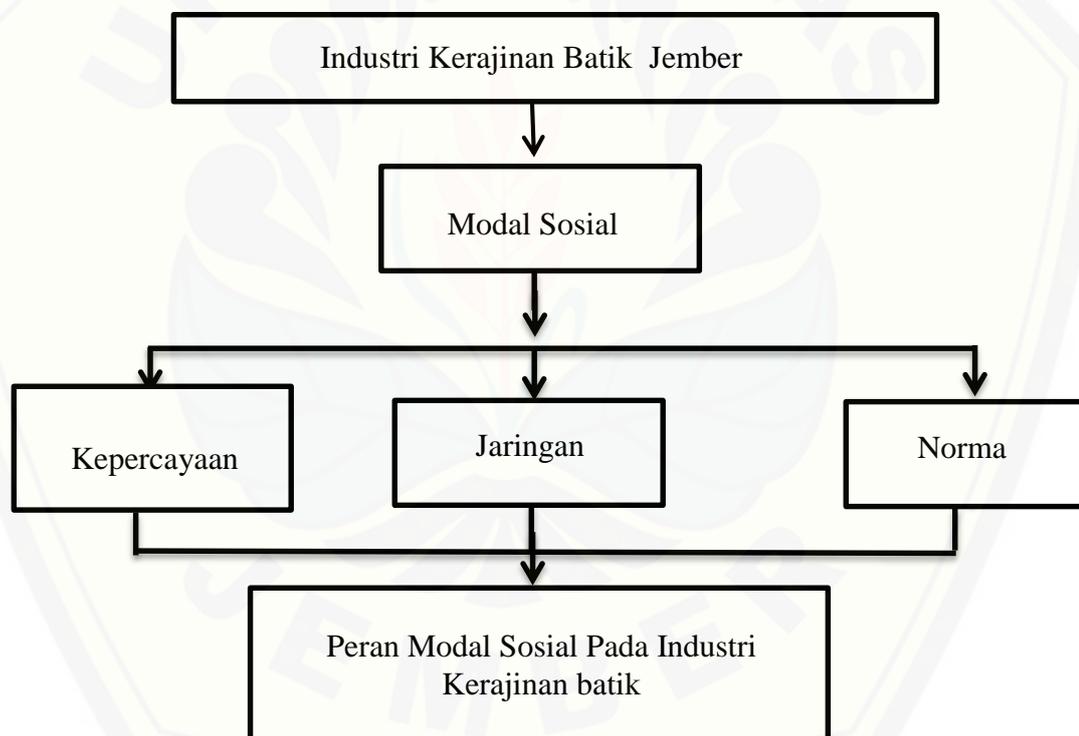
Pada umumnya sering kita lihat bahwa upaya-upaya pemberdayaan masyarakat lebih mengutamakan pada kehadiran dari modal keuangan, modal sumberdaya manusia, modal alam, serta inovasi teknologi. Tingginya tingkat produktivitas sering dijadikan dasar dalam menilai kemampuan usaha untuk meningkatkan keberdayaannya. Modal sosial sering diperhitungkan sebagai dasar usaha, sebenarnya modal sosial sangat berperan secara ekonomi untuk meningkatkan produktivitas usaha dan efisiensi. Coleman dengan Bordieu memiliki kesamaan mengenai pandangannya dalam melihat modal sosial. Keduanya sama-sama memiliki perhatian bahwa modal sosial sebagai sumber prestasi pendidikan. Kesamaan lain, mereka melihat interaksi sosial pada dasarnya sebagai bentuk pertukaran, meskipun bagi Coleman hal ini mengarah kepada pilihan rasional, sementara bagi Bordieu ini merupakan basis bagi materialisme budaya (Field, 2010: 45). Modal sosial mempunyai energi yang dapat memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengembangkan usaha. Menurut Usman (2015:72) ada 4 peran modal sosial :

- a) Keberadaan modal sosial didukung oleh aktor-aktor dalam suatu arena untuk mencapai tujuan tertentu. Aktor-aktor tersebut memainkan peran sesuai dengan *rules* yang telah disepakati bersama.
- b) Keberadaan modal sosial membutuhkan kejelasan basis ikatan sosial. Ikatan sosial berbasis daerah (*locality*), kekerabatan (*kinship*), persamaan (*mind*), atau campuran diantara ketiganya.
- c) Modal sosial dikembangkan melalui institusi sosial yang didalamnya terdapat relasi-relasi multi-dimensi, dalam arti bukan hanya relasi-relasi sosial yang

terkait dengan kepentingan ekonomi, tetapi juga berbaur dengan hubungan pertemanan (friendship), kekerabatan (kinship), keagamaan, bahkan boleh jadi juga kepentingan politik.

- d) Modal sosial dibangun, dipelihara dan dikembangkan melalui proses yang melibatkan actor, ikatan sosial, dan institusi dalam durasi waktu yang lama apabila memperoleh dukungan actor, dirajut dengan ikatan sosial yang jelas, dan dikembangkan melalui institusi sosial yang didalamnya terdapat relasi-relasi muti-dimensi.

2.7 Kerangka Berfikir



Keterangan :

Berdasarkan pola pikir diatas, kerangka berpikir dari penelitian ini adalah modal sosial pada industri kreatif akan dikaji melalui teori modal sosial untuk mendeskripsikan peran modal sosial pada industri kreatif pada kerajinan batik Jember.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Studi ini bertujuan untuk lebih memahami modal sosial pada ekonomi kreatif sebagai wujud baru yang diprediksi mampu memicu daya saing dan meningkatkan perekonomian suatu daerah. Dalam upaya mengeksplorasi isu-isu ekonomi kreatif digunakan metode deskriptif dengan analisis kualitatif. Analisa kualitatif difokuskan pada pemaknaan modal sosial dalam industri kreatif berbasis potensi lokal untuk mendapatkan deskripsi kinerja terbaik (*best performance*) serta upaya-upaya terbaik (*best effort*) yang telah ditempuh oleh pembuat kebijakan dan terutama oleh pemikiran kreatifitas dalam rangka keterpaduan dan sinergisitas pelaksanaan pengembangan ekonomi kreatif. Dengan demikian dapat diketahui kondisi senyatanya berupa dinamika dan problematika dalam upaya perwujudan ekonomi kreatif di daerah.

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Bagi seorang peneliti penting untuk menyusun rancangan penelitian yang akan dilaksanakan. Rancangan penelitian ini merupakan strategi penelitian untuk memperoleh dan menganalisis data secara tepat. Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk dapat mendeskripsikan peran modal sosial pada indutri kreatif Kabupaten Jember.

Mencapai tujuan penelitian tersebut metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis deskriptif yang diuraikan dengan kata – kata tertulis melalui wawancara dari sumber – sumber yang berhubungan dengan penelitian dan dokumen untuk melengkapi data hasil wawancara. Jenis penelitian kualitatif deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan apa adanya mengenai kondisi, situasi, dan fenomena tertentu (Bungin, 2014 :68).

3.2 Lokasi dan Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kabupaten Jember yang terletak dibagian timur Jawa Timur dan salah satu Kabupaten yang mempunyai Universitas Negeri. Kabupaten Jember merupakan salah satu Kabupaten yang paling maju didunia pendidikan di daerah jawa bagian timur. Termasuk kawasan TAPAL KUDA yang ditentukan dengan metode *purposive area*, yang artinya ditentukan dengan sengaja. Alasan tempat ini dijadikan sebagai lokasi penelitian karena Kabupaten Jember telah berkembang dengan pesat dalam kemajuan ekonomi kreatif dengan berbagai acara untuk memikat para pengunjung berkunjung. Selain berkunjung untuk melihat dunia Pendidikannya, Jember juga terkenal dengan produk ekonomi kreatifnya yaitu Jember *Fashion Carnival* (JFC) dan batik khas Jember bermotif daun tembakau yang bersifat kearifan lokal.

Dalam hal ini fenomena unik yang menarik peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah adanya banyak ekonomi kreatif yang berada di Jember. JFC (*Jember Fahion Carnival*) merupakan pagelaran terbesar pertama didaerah jawa timur yang melibatkan beberapa industri kreatif didalamnya Sedangkan, batik khas Jember mulai dikenal masyarakat luar meskipun kalah terkenal dengan batik jogja, pekalongan, solo akan tetapi batik khas Jember masih ada dan semakin berkembang dengan keunggulan motif daun tembakau yang hampir sama dengan motif daun pada biasanya. kedua fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan peran modal sosial pada industri kreatif berbasis potensi lokal pada kerajinan batik Jember.

3.3 Subyek dan Informan Penelitian

Subyek dan informan penelitian digunakan dalam mencari kemudahan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Moleong (2016:132) menjelaskan bahwa “informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian”. Subjek penelitian pokok merupakan pihak yang menjadi sasaran utama dalam penelitian yaitu pemilik usaha kerajinan batik rolla dan labako Kabupaten Jember,

sedangkan informan tambahan adalah saudara atau orang-orang disekitar lingkungan kerajinan Batik dan masyarakat sekitar.

3.4 Definisi Operasional Konsep

Definisi operasional konsep ini digunakan untuk menjelaskan konsep yang akan diteliti. Adapun definisi konsep yang digunakan untuk penelitian ini adalah:

3.4.1 Modal Sosial

Dalam penelitian ini modal sosial didefinisikan sebagai kekuatan atau kegiatan yang dilakukan secara berulang dalam ekonomi kreatif berbasis potensi lokal yaitu kerajinan batik Jember.

1. Kepercayaan

Kepercayaan (*trust*) merupakan salah satu unsur dari modal sosial. Dimana kepercayaan sendiri merupakan keyakinan terhadap seseorang, terkait dengan berbagai hasil atau peristiwa dimana keyakinan itu menghasilkan timbal balik.

2. Jaringan

Jaringan (*network*) adalah sebuah hubungan atau relasi yang baik, bukanlah apa yang kamu ketahui merupakan hal yang penting, namupa yang yang kamu kenal. Artinya, apa dan siap yang kamu kenal dan ketahuilah yang bermanfaat. Jaringan terbentuk karena adanya kesamaan tujuan.

3. Norma

Norma (*norm*) menjelaskan bahwa digunakan untuk menata dan memberikan pedoman dalam kerja sama sosial untuk mendapatkan kepercayaan. Kepercayaan meningkat apabila sama-sama menerapkan norma kejujuran dan norma timbal balik dan karena itu dapat bekerja sama satu sama lain.

3.5 Jenis Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

a) Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari informan pokok melalui observasi dan wawancara kepada pihak pemilik usaha batik rolla dan batik labako sebagai pemilik usaha kerajinan batik. Informasi data primer yang diperoleh terkait dengan peran modal sosial pada industri kerajinan batik Jember oleh pemilik usaha kerajinan batik Kabupaten Jember.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain, dan bersifat mendukung data primer yang sudah ada dalam pelaksanaan penelitian. Data sekunder lainnya yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara kepada saudara, orang-orang dilingkungan sekitar dan dokumentasi dalam penelitian yang diperoleh dari Kantor Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dan Juga Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Jember.

3.5.1 Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu:

- a. Informan utama, yaitu Pemilik Kerajinan Batik Kabupaten Jember .
- b. Informan Tambahan, yaitu Pengrajin Industri Kerajinan Batik Jember
- c. Dokumen, yaitu dokumen profil Industri Kerajinan Batik Kabupaten Jember Dari Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jember serta dokumen lainnya yang dianggap relevan.

3.6 Metode Pengumpulan data

a. Wawancara Mendalam

Sesuatu yang dilakukan secara langsung dengan informan yang telah lama berkecimpung dalam permasalahan yang diangkat. Wawancara Terarah dilaksanakan secara bebas, tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan dipertanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya. Menurut Bungin (2013:13) menjelaskan bahwa

metodologi kualitatif merupakan penelitian yang ilmu-ilmu Sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif. Dikarenakan penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan maka peneliti diharuskan berbekal teori dan wawasan yang luas sehingga bisa melakukan wawancara, analisa dan mengkonstruksi objek yang diteliti bisa menjadi lebih gamblang.

b. Dokumen

Menurut Afrizal (2015:100) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, surat-surat resmi, bahkan statistik dan lain sebagainya.

3.7 Analisis data

Analisis data merupakan cara untuk mengolah data yang diperoleh dari wawancara, dan dokumen menjadi sebuah informasi yang dapat dipahami sehingga memberi manfaat pada solusi permasalahan yang ada pada penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan menggambarkan keadaan saat penelitian dilakukan. Kegiatan dari analisis data yang digunakan adalah Model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017:133) mengungkapkan metode analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang bersamaan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dalam penelitian bertujuan untuk menyeleksi data tentang modal sosial pada ekonomi kreatif berbasis potensi lokal pada kerajinan batik Jember. Apabila terdapat data-data yang tidak sesuai dengan rumusan

masalah pada penelitian maka data tersebut tidak akan digunakan. Data yang tereduksi dapat mempermudah penelitian dalam melakukan pengumpulan data dan mempermudah mencari data apabila dibutuhkan. Data yang terkumpul merupakan hasil dari observasi, wawancara dan dokumen

3.7.2 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian merupakan suatu bentuk kumpulan informasi yang tersusun dalam bentuk narasi dan table. Data penelitian yang sudah melalui tahap reduksi akan dipaparkan berdasarkan kategori berupa modal sosial sebagai harta individual, kedekatan hubungan dalam relasi sosial, dan fungsi modal sosial agar mudah dipahami oleh peneliti dan mudah dalam penarikan kesimpulan.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan akhir dalam penelitian yang diharapkan dapat menemukan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan. Penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti untuk menyimpulkan hasil dari penelitian selama di lapangan. Hasil kesimpulan penelitian ini tentang modal sosial industri kreatif berbasis potensi lokal pada kerajinan batik Jember.

BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil temuan peneliti di lapangan tentang peran modal sosial pada kedua kerajinan batik Jember yaitu Rumah Batik Rolla dan UD. Bintang Timur (Batik Labako) berperan dalam pengembangan dan keberadaaan kerajinan tersebut. Modal sosial yang dibangun sangat berperan dalam mengembangkan usaha kedua kerajinan batik Jember dilihat dari hasil wawancara dan pembahasan dengan kedua pemilik usaha tentang kepercayaan yang digunakan pemilik kepada pengrajin/karyawan baik di tingkat individu maupun di tingkat relasi sosial, membantu pengrajin/karyawan dalam berinteraksi dengan pelaksanaan kegiatan menjadikan peran modal sosial oleh kedua pemilik pengrajin tersebut.

Kerajinan batik Jember yaitu Rumah Batik Rolla dan UD. Bintang Timur (Batik Labako) memiliki modal sosial yang menjadi sumber daya bagi usaha untuk dikembangkan. Modal sosial yang ada dalam kedua kerajinan batik Jember berkarakter *Linking Social Capital* (modal sosial menghubungkan). Modal sosial memiliki peran dalam kedua kerajinan batik Jember, berikut peran dari masing-masing unsur modal sosial. Membangun kepercayaan dalam kedua kerajinan batik ada kesamaan dapat dilihat dari cara membangunnya bahwa dalam kerajinan batik Rumah Batik Rolla dan UD. Bintang Timur (Batik Labako) menerapkan sistem kekeluargaan serta sabar ddalam melakukan tindakan, tidak melakukan semenah-menah kepada pengrajin. Jaringan sosial yang dibangun dalam kedua pengusaha kerajinan batik memiliki perbedaan, perbedaan tersebut dikarenakan perbedaan status pendidikan yang dimiliki oleh kedua pengusaha tersebut. Pemilik Rumah Batik Rolla memiliki stastus pendidikan yang cukup tinggi untuk memperbanyak relasi dari golongan menengah ke atas sedangkan pemilik UD. Bintang Timur (Batik Labako) membangun jaringan dari teman dan promosi yang dilakukan melalui mulut ke mulut..

Membangun jaringan sosial Rumah Batik Rolla menggunakan komunikasi dengan teman sebaya dan relasi konsumen yang baik dimulai sejak dibanguku perkuliaan karena adanya dorongan ingin maju tanpa menyusahkan orang tua, Bantuan dinas dan asosiasi batik pusat yang memilih pemilik Rumah Batik Rolla

menjadi ketua serta diadakan pameran batik yang diikuti 7 Kabupaten yang ada di Jember, sedangkan jaringan sosial yang dibangun UD. Bintang Timur (Batik Labako) menggunakan teman, kunjungan oleh mahasiswa/organisasi dan kearifan lokal yang berada disana serta dorongan oleh dinas perindustrian dan perdagangan.

Membangun norma sosial terdapat perbedaan pada cara penanganan dan membangun sistem yang sama yaitu sitem kekeluargaan pada kedua usaha kerajinan batik tersebut. Norma ini digunakan untuk menjalankan usaha tersebut, Sedangkan norma sosial secara lisan disosialisasikan kepada karyawan/pengrajin sebagai pedoman berperilaku dalam berinteraksi dengan karyawan/pengrajin yang lain. Sanksi dari norma sosial ini bertingkat mulai dari sekedar peringatan, skorsing, hingga pemberhetian. Penyelesaian pelanggaran norma masih dikedepankan upaya musyawarah atau kekeluargaan.

5.2 Saran

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya guna menyempurnakan penelitian yang sudah ada. Perlu adanya kajian sosiologi ekonomi yang lebih mendalam didalam era yang *modern* ini khususnya pada modal sosial. Melihat pentingnya modal sosial bagi masyarakat guna keberlangsungan hidup mereka, yang terkadang mereka lupa bahwa menjalin hubungan baik dengan orang lain dapat menguntungkan dirinya.

Dalam melakukan penelitian sosial, penulis menyarankan agar untuk memperhatikan realita dan teori-teori sosial, dimana realita merujuk kepada pandangan orang luar yang digunakan untuk menyimpulkan dan teori-teori sosial menunjukkan kerangka berpikir dari subjek peneliti. Dengan memahami kedua konsep tersebut, diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan guna mempermudah menganalisa permasalahan dalam merelasikannya dengan teori-teori sosiologi dan modal sosial.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afrizal, M. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persad.
- Bungin, Burhan. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi* . Jakarta : Pt. Fajar Interpratama Mandiri.
- Damsar dan Indrayani. 2016. Pengantar Sosiologi Ekonomi. Jakarta: Prenada media Grup
- Damsar dan Indrayani. 2018. Pengantar Sosiologi Pasar. Jakarta: Prenada media Group
- Field, John. 2010. Modal Sosial. Terj Nurhadi. Bantul: Kreasi Wacana.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya.
- Lisbijanto, Herry. 2013. Batik Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif : Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Sugiyono,. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Scott, John. 2011. Sosiologi The Key Concepts.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Usman, Sunyoto. (2018). Modal Sosial.Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Usman, Sunyoto. (2015). Esai-Esai Sosiologi Perubahan Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pela

Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik* : Jakarta : Kencana.

Buku Terbitan Lembaga/Badan/Organisasi

Antariksa, Basuki. 2016 *Konsep Ekonomi Kreatif : Peluang Dan Tantangan Dalam Pembangunan Di Indonesia*. Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif.

Badan Pusat Statistik (2017). *Jember Dalam Angka* . Jember: Bps Kabupaten Jember.

Elka, Mari (2014). *Ekonomi Kreatif : Kekuatan Baru Indonesia Menuju 2025*. Jakarta: Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif RI.

Panitchpakdi, Supachai dkk, 2008. *Creative Economy Report 2008*. UNDP. UNCTAD

Jurnal

Antariksa, B. (2016). *Konsep Ekonomi Kreatif: Peluang Dan Tantangan Dalam Pembangunan Di Indonesia. Bagian Hukum, Kepegawaian Dan Organisasi*. Halaman 1 - 9.

Abdullah, Suparman. (2013). *Potensi Dan Kekuatan Modal Sosial Dalam Suatu Komunitas*. Jurnal Socius. Halaman 15-20

Haridison, Anyualatha. (2013). *Modal Sosial Dalam Pembangunan*. JISPAR. Halaman 31- 40.

Bahren, dkk (2014). *Industri Kreatif Berbasis Potensi Seni Dan Sosial Budaya Di Sumatera Barat*. Jurnal Ekspresi Seni. Halaman 133-155.

Barlian, Inggeh (2013). *Peran Wirausaha Muda Terhadap Pengembangan Kewirausahaan Kreatif Dibandung. Lemabaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Halaman 1-48

Dewandaru, B & Purnamaningsih, N. (2016). *Strategi Dalam Memajukan Industri Kreatif*. *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*. Halaman 170 - 187.

- Ginting, A. M. (2017). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Provinsi Jawa Barat. *Pusat Penelitian Keahlian Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia*. Halaman 71-84.
- Larassaty, A. L. (2016). Kontribusi Sumber Daya Manusia Di Bidang Industri Kreatif Untuk Meningkatkan Kinerja Pariwisata (Study Kasus Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Pasuruan). *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis* (95-113). Sidoarjo: Call For Paper Feb Umsida 2016.
- Oktitaviana, O., & Bachruddin, D. T. (2017). Kebijakan Peningkatan Kontribusi Ekonomi Kreatif Bagi Perekonomian Di Provinsi Banten. *Seminar Nasional Riset Terapan 2017*, 88-93.
- Sidauruk, R. (2013). Peningkatan Peran Pemerintah Daerah Dalam Rangka Pengembangan Ekonomi Kreatif Di. *Jurnal Bina Praja*. halaman 141 - 157.
- Munawaroh, Siti. (2010). Mandiri Dengan Ekonomi Kreatif (Kastuari Desa Karangtengah Imogiti Bantul). *Jantra*. Halaman 763.
- Syahra, Rusydi. (2010). Modal Sosial: Konsep Dan Aplikasi. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*. Halaman 1-22.
- Salma, Irfa'ina Rohana, dkk. (2015). Kopi Dan Kakao Dalam Kreasi Motif Batik Khas Jember. *Jurnal Dinamika Kerajinan Batik*. Halaman 63-73.
- Sandi, Jhon Retei Alfri dkk (2013). Modal Sosial Dalam Pembangunan. *Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Pemerintahan* Halaman 31-40
- Saksono, Herie. (2012). Ekonomi Kreatif : Talenta Baru Pemicu Daya Saing Daerah. *Badan Penelitian dan Pengembangan*. Halaman 93-103
- Tanny, Jessy Felie dkk (2017). Sumber Daya Organisasi dan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan di Perdana Elektronik. *Jurnal AGORA*. Halaman 1-6

Lampiran 1
Matrik Penelitian

Judul	Permasalahan	Konsep	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Modal Sosial Industri Kreatif Berbasis Potensi Lokal Pada Kerajinan Batik Jember	Bagaimana Peran Modal Sosial Pada Industri Kreatif Kerajinan Batik Jember	Peran Modal Sosial Dalam Industri Kreatif Berbasis Potensi Lokal Pada Kerajinan Batik Jember	Peran Kepercayaan Dalam Modal Sosial Di Kerajinan Batik : Peran Jaringan Dalam Modal Sosial Di Kerajinan Batik : Peran norma Dalam Modal Sosial Di Kerajinan Batik :	1. Data Primer, Yakni Data Utama Yang Diperoleh Secara Langsung Dari 2 (dua) yaitu rumah Batik Rolla dan UD. Bintang Timur (Batik Labako) 2. Data Sekunder, Yaitu Data Yang Diperoleh Dari Pihak Lain, Dan Bersifat Mendukung Data Primer Yang Sudah Ada Dalam Pelaksanaan Penelitian Yaitu pengrajin di lingkungan Sekitar, Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Kabupaten Jember.	1. Jenis Penelitian: Deskriptif Kualitatif 2. Tempat Penelitian Kabupaten Jember 3. Metode Pengumpulan Data: a. Wawancara b. Dokumentasi 1. Analisis Data: a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan

Lampiran 2**Panduan Penelitian****1. Wawancara**

No	Data Yang Diperoleh	Sumber Data
1	Latar Belakang Kerajinan Batik Jember	Industri Kerajinan Batik Jember
2	Perkembangan Kerajinan Batik di Kabupaten Jember	Pemilik Kerajinan Batik Dan Dinas Terkait
3	Makna Modal Sosial Bagi Kerajinan Batik Untuk Pengusaha	Pengusaha Kerajinan Batik
4	Status Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Sekitar Industri Kerajinan Batik Setelah Adanya Industri Kerajinan Batik	Pemilik Kerajinan Batik, Karyawan Dan Pengrajin Disekitar
5	Pengelola Modal Sosial Pada Kerajinan Batik Di Kabupaten Jember	Pemilik Kerajinan Batik Dan pengrajin
6	Bentuk Penggunaan Modal Sosial Untuk Mengembangkan Industri Kreatif Pada Kerajinan Batik Jember	Pemilik Kerajinan Batik Dan pengrajin
7	Penggunaan Modal Soaial Untuk Keberlanjutan Kerja Sama	Industri Kerajinan Batik Dan pengrajin

2. Dokumentasi

No	Data Yang Diperoleh	Sumber Data
1	Profil Industri Batik Kabupaten Jember	Kantor Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Jember
2	Profil Dinas Perindustrian Dan Perdagangan	Kantor Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kabuoaten Jember

LAMPIRAN 3. Pedoman Wawancara (Informan Utama)

1. Identitas Pengusaha Kerajinan Batik

- a. Nama :
- b. Alamat :
- c. Status :
- d. Umur :
- e. Jenis Kelamin :
- f. Pendidikan :
- g. Jumlah Anggota Keluarga :

2. Apa Latar Belakang dan Motivasi Yang Mendasari Membuka Usaha Kerajinan Batik ?

Jawab :

3. Bagaimanakah Sejarah industri kreatif kerajinan batik yang anda dirikan ?

Jawab :

4. Bagaimana status kepemilikan usaha : dirintis sendiri/warisan/menggantikan lain ?

Jawab :

5. Apakah ada syarat agar menjadi pengrajin di sini ?

Jawab :

6. Bagaimana cara membangun kepercayaan ?

Jawab :

7. Apa saja yang menjadi hambatan dalam mendirikan usaha industri kreatif kerajinan batik ini ?

Jawab :

8. Bagaimana wujud kepedulian anda mengenai industri kreatif kerajinan batik yang ada diJember ?

Jawab :.

9. Bagaimana kerjasama anda dengan industri kreatif kerajinan batik lainnya yang ada di Jember ?

Jawab :

10. Bagaimana upaya anda menjaga hubungan agar dapat mengembangkan usaha kerajinan batik anda di era modern saat ini ?

Jawab :

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Informan Tambahan

1. Identitas Pengrajin Sekitar

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Status :
- d. Pekerjaan :

2. Apa yang anda ketahui tentang pemilik usaha kerajinan batik ?

Jawab :

3. Bagaimana cara anda mendapatkan informasi lowongan pekerjaan di industri kreatif kerajinan batik ini ?

Jawab :

4. Apakah ada syarat untuk menjadi pengrajin disini ?

Jawab :

5. Apakah ada aturan yang harus dijalan oleh pengrajin disini ?

Jawab :

6. Bagaimana status sosial ekonomi anda setelah adanya industri kerajinan batik ?

Jawab :

7. Bagaimana hubungan anda dengan pemilik kerajinan batik ?

Jawab :.

8. Bagaimana aturan yang diterapkan di industri kerajinan batik ?

Jawab :

9. Apa yang dilakukan pemilik ketika pengrajin melakukan kesalahan dalam bekerja ?

Jawab :

Lampiran 5. Transkrip Wawancara Informan Inti

I. Informan Inti 1

1. Identitas Pengusaha Kerajinan Batik

- a. Nama : Ir. IRIANE CHM.ROLLA,A.Md
- b. Alamat : Jl. Mawar No. 75 Jember
- c. Status : Nikah
- d. Umur : 52
- e. Jenis Kelamin : Perempuan
- f. Pendidikan : S1 Manajemen dan S1 Teknik Sipil
- g. Jumlah Anggota Keluarga : 4

2. Apa Latar Belakang dan Motivasi yang Mendasari Membuka Usaha Kerajinan Batik ?

Jawab : Latar belakang saya membuka usaha karena saya ingin membantu masyarakat sekitar dan motivasi saya ingin berbisnis, karena keluarga saya berasal dari keluarga pembisnis. Bisnis keluarga saya dulu berkecimpung dalam dunia daun tembakau. Akan tetapi ayah saya khususnya tidak mewariskan usahanya kepada anak-anaknya. Nama usaha saya diambil dari nama ayah saya.

3. Bagaimana Sejarah Industri kreatif kerajinan batik yang anda dirikan ?

Jawab : usaha saya dirikan pada tahun 2010 sampai sekarang. Usaha ini saya buka atas inisiatif saya sendiri karena bisnis keluarga. Saya terdaftar di dinas terkait mulai tahun 2014.

4. Bagaimana status kepemilikan usaha : dirintis sendiri/warisan/menggantikan lain ?

Jawab : usaha ini saya rintis mulai sejak selsai kuliah dan ingin berbisnis meskipun bisnis yang saya dirikan menyimpang dari bisnis orang tua saya, Karena industri kreatif kerajinan batik ini khususnya merupakan industri yang sangat potensial, akan tetapi dalam kenyataan untuk industri kerajinan batik khususnya Jember masih kurang diminati masyarakat. Karena masyarakat masih berpatokan industri kerajinan batik masih berpedoman pada daerah jogja dan solo. Kerajinan batik Jember tidak kalah dengan kerajinan batik

lainnya karena batik Jember terkenal dengan motifnya yaitu motif daun tembakau.

5. Apakah ada syarat agar menjadi pengrajin disini ?

Jawab : awal saya membuka tidak memiliki syarat tertentu, karena pengrajin disini kebanyakan masyarakat disini. Selanjutnya saya memberikan pelatihan membatik yang diajarkan oleh pembatik dari solo. Maka dari itu shubungan yang saya jalin di usaha ini lebih mengedepan hubungan kekeluarga, akan tetapi tidak mengesampingkan nilai disiplin. Karena di usaha ini saya berniatan untuk membantu sesama.

6. Bagaimana cara membangun kepercayaan di usaha kerajinan batik ini ?

Jawab : membangun kepercayaan ini saya mulai dibangu kuliah dengan jualan berbagai macam barang. Dan saya melihat karakteristik seseorang agar dalam kepercayaan yang sudah terjalin tidak ada yang dirugikan. Dan tidak boleh sombong atau semenah-menah kepada seseorang agar dalam menjalin hubungan ada tata karma dan kesopanan.

7. Apa saja yang menjadi hambatan dalam mendirikan usaha industri kreatif kerajinan batik ini ?

Jawab : hambatan yang terbesar pertama yaitu saya harus mendatangkan langsung guru membatik dari solo untuk memberikan ilmu membatik kepada karyawan pertama saya. Serta memahami karakteristik karyawan saya. Menghilangkan bayangan suami saya dibisnis ini, karena kebanyakan orang masih berangapan saya menggunakan fasilitas dari suami saya. Saya berniat sukses harus dengan usaha saya sendiri.

8. Bagaimana wujud kepedulian anda mengenai industri kreatif kerajinan batik yang ada diJember ?

Jawab : dengan mengadakan acara pameran batik yang diikuti oleh 7 kecamatan yang ada di Jember. Karena saya merupakan ketua

asosiasi batik daerah yang dipilih oleh asosiasi pusat. Akan tetapi untuk keanggotaannya masih belum terbentuk secara terstruktur.

9. Bagaimana kerjasama anda dengan industri kreatif kerajinan batik lainnya yang ada di Jember ?

Jawab : interaksi antar industri kerajinan batik yang ada di Jember ini kurang berjalan atau bisa dibilang tidak ada interaksi sama sekali. Karena kurangnya peran dinas terkait untuk mengkoordinir industri kerajinan batik yang berada di setiap daerah.

10. Bagaimana upaya anda menjaga hubungan agar dapat mengembangkan usaha kerajinan batik anda di era modern saat ini ?

Jawab : menjaga dan mengembangkan bisnis kerajinan batik sangat sulit di era sekarang apalagi dengan kemajuan zaman dan masuknya *tren* pakaian dari barat, tetapi saya akan tetap optimis untuk mengembangkan usaha ini karena saya mempunyai visi untuk membantu sesama. Dibutuhkan kalaborasi dan kontribusi dengan dinas terkait agar usaha batik saya dan usaha batik yang lainnya dapat berkembang dan dapat bersaing dengan batik yang lain.

II. Informan Inti 2

1. Identitas Pengusaha Kerajinan Batik

- a. Nama : Mawardi
- b. Nama Usaha : UD. Bintang Timur (Batik Labako)
- c. Alamat : Desa Sumber Pakem, Sumberjambe, Jember
- d. Status : Nikah
- e. Umur : 55 Tahun
- f. Jenis Kelamin : Laki-Laki
- g. Pendidikan : SMA
- h. Jumlah Anggota Keluarga : 4 Orang

2. Apa Latar Belakang dan Motivasi yang Mendasari Membuka Usaha Kerajinan Batik ?

Jawab : karena keluarga saya sudah membatik dan saya adalah generasi ketiga dalam meneruskan usaha ini. Melestarikan budaya yang kita miliki supaya tidak punah dan hilang karena ketika kemajuan zaman.

3. Bagaimanakah Sejarah industri kreatif kerajinan batik yang anda dirikan ?

Jawab : sejarah batik mendirikan usaha ini adalah usaha warisan jadi saya kurang begitu paham pendirian akan tetapi warisan ke saya pada tahun 1999. Ketika itu usaha ini mengalami gejolak dan pernah menutup karena ketidak pastian pasar dan tidak cukup memenuhi kebutuhan hidup.

4. Bagaimana status kepemilikan usaha : dirintis sendiri/warisan/menggantikan lain ?

Jawab : status kepemilikan merupakan warisan dari keluarga, saya merupakan generasi ketiga dalam keluarga. industri kerajinan batik ini mengalami kemajuan yang begitu signifikan dengan adanya 2 teknik membatik yaitu batik cap dan batik tulis. Sekarang ini ada teknik membatik baru yaitu batik printing. Menurut saya batik printing itu bukan teknik membatik yang pad semestinya karena teknik printing tidak ada unsur malamnya (bahan baku batik) dalam prosesnya.

5. Apakah ada syarat agar menjadi pengrajin di sini ?

Jawab : tidak ada syarat untuk menjadi pengerjain disini. Karena pengrajin disini merupakan warga disini. Jadi untuk skil dilatih oleh tetangga dan pengrajin yang lainnya, terkadang juga saya memberikan pelatihan.

6. Bagaimana membangun kepercayaan ?

Jawab : kalau saya membangun kepercayaannya dibantu oleh dinas terkait pada tahun 2000. Kalau dari saya sendiri membangun kepercayaan itu orangnya harus *humble* (gampang akrab) serta tidak sombong dan semenah-menah. Memberikan kesempatan atau kemudahan kesemua pengunjung ataupun peneliti skripsi dalam kegiatannya. Serta menerapkan hubungan kekeluargaan. Dengan memberikan pandangan kepada pengrajin bahwa usaha ini milik kita bersama, karena saya butuh pengrajin dan pengrajin butuh saya atau kita saling membutuhkan. Memberikan pandangan tersebut agar pengrajin memiliki tanggung jawab kepada pekerjaan mereka.

7. Apa saja yang menjadi hambatan dalam mendirikan usaha industri kreatif kerajinan batik ini ?

Jawab : hambatan utama dalam kerajinan batik saya harus bersaing harga. Persaingan harga ini dimulai dari adanya batik printing yang memebrikan harga yang murah hampir 10% dari harga batik lainnya. Serta ikut sertanya dinas terkait dalam pengembangan industri kerajinan batik.

8. Bagaimana wujud kepedulian anda mengenai industri kerajinan batik yang ada di Jember ?

Jawab : mengenai kepedulian saya belum mempunyai kontribusi dalam industri kerajinan batik ini, karena keterbatasan informasi dan forum batik. Saya sebenarnya menginginkan adanya forum atau asosiasi batik yang sudah terintegrasi agar saya memahami kondisi industri kerajinan batik Jember.

9. Bagaimana kerjasama anda dengan industri kreatif kerajinan batik lainnya yang ada di Jember ?

Jawab : saya belum pernah berinteraksi dengan pengrajin batik yang ada di Jember. Karena belum terbuka persaingan dan arena tidak adanya kepedulian dari dinas terkait atau forum, asosiasi. Mungkin sudah ada tapi belum sampai ke saya.

10. Bagaimana upaya anda menjaga hubungan agar dapat mengembangkan usaha kerajinan bati anda di era *modern* saat ini ?

Jawab : dengan mengikuti trend dan motif yang disukai masyarakat. Serta menjaga kualitas harga dan produk dengan konsumen. Selalu mengedepan musyawara mufakat dengan konsumen maupun pengrajin. Serta menjalin hubungan dengan sekolah-sekolah disekitar ataupun sampai ke luar kota agar usaha saya dapat berkembang.

Lampiran 6. Transkrip wawancara Informan Tambahan Batik Rolla

I. Informan Tambahan 1

1. Identitas Masyarakat Sekitar

- a. Nama : Hartatik
- b. Umur : 60
- c. Status : nikah
- d. Pekerjaan : ngeblok

2. Apa yang anda ketahui tentang pemilik usaha kerajinan batik ?

Jawab : pemilik usaha ini didirikan oleh ibu Irine yang berasal dari keluarga pengusaha tembakau, meskipun usaha yang didirikan berbeda dengan usaha dari orang tuanya. Dengan berdirinya usaha ini sangat membantu perekonomian saya.

3. Bagaimana cara anda mendapatkan informasi lowongan pekerjaan di industri ini ?

Jawab : saya mendapatkan penawaran dari teman saya, yang disuruh langsung ibu Iriane.

4. Apakah ada syarat untuk menjadi pengrajin disini ?

Jawab : tidak ada dek, karena saya dulu tidak bisa apa-apa dan disini melakukan pelatihan langsung oleh ibu Iriane dan mendapat pelatihan dari orang solo langsung.

5. Apakah ada aturan yang harus dijalankan oleh pengrajin ?

Jawab : aturannya iya simple dek, datang tepat waktu dan harus izin jika dalam hari kerja tidak bisa masuk. Selain itu harus saling berkoordinasi dengan ketua bagian yang telah ditunjuk oleh beliau.

6. Bagaimana status sosial ekonomi anda setelah adanya industri kerajinan batik ini ? ?

Jawab : alhamdulillah sudah cukup baik dek, Karena saya dulunya hanya ibu rumah tangga yang hanya menggantungkan hasil dari suami dek.

7. Bagaimana hubungan anda dengan pemilik kerajinan batik ?

Jawab : cukup baik dek, soalnya beliau sangat mengayomi dan memperhatikan pengrajin serta tidak semenah-menah dalam mengambil tindakan dek.

8. Bagaimana aturan yang diterapkan di industri kerajinan batik ini ?

Jawab : tidak begitu mengekang dek, aturan disini aturan yang pada umumnya yang dibuat untuk kedisiplinan pegerajin, karena akan berhubungan dengan penghasilan yang saya dapatkan.

9. Apa yang dilakukan pemilik ketika pengrajin melakukan kesalahan dalam bekerja ?

Jawab : pemilik melakukan konfirmasi terlebih dahulu kepada ketua koordinasi disetiap bagian ketika terjadi kesalah pahaman maka beliau mengevaluasi dan memberikan teguran yang baik.

II. Informan Tambahan 2

1. Identitas Masyarakat Sekitar

- a. Nama : Suswati
- b. Umur : 60
- c. Status : nikah
- d. Pekerjaan : ngeblok

2. Apa yang anda ketahui tentang pemilik usaha kerajinan batik ?

Jawab : beliau merupakan warga dari sekitar sini dan mempunyai keluarga yang baik berasal dari keluarga pengusaha tembakau, meskipun usaha yang dididirikan cukup jauh berbeda dengan kedua orang tuanya.

3. Bagaimana cara anda mendapatkan informasi lowongan pekerjaan di industri ini ?

Jawab : dapat dari teman saya.

4. Apakah ada syarat untuk menjadi pengrajin disini ?

Jawab : tidak ada dek, saya dulu tidak bisa apa-apa dan disini melakukan pelatihan langsung dan mendapat pelatihan dari orang solo langsung.

5. Apakah ada aturan yang harus dijalankan oleh pengrajin ?

Jawab : didalam menjadi pengrajin yang ikut orang pastio ada aturan yang harus dijalankan dek, supaya kita bisa menikmati upah untuk kita gunakan untuk keluarga.

6. Bagaimana status sosial ekonomi anda setelah adanya industri kerajinan batik ini ??

Jawab : sudah cukup baik dek, asalnya saya ibu rumah tangga sekarang ada tambahan untuk keluarga saya dek.

7. Bagaimana hubungan anda dengan pemilik kerajinan batik ?

Jawab : baik dek, ibu iriane orangnya mengayomi dan peduli terhadap semua pengrajin yang bekerja disini dek.

8. Bagaimana aturan yang diterapkan di indutri kerajinan batik ini ?

Jawab : iya baik-baik saja dek, karena aturan yang dibuat meliputi aturan yang sudah pada umumnya seperti masuk jam kerja dan ada 3 tingkatan dalam mengambil tinndakan terhadap pengrajin jika melakukan kesalahan.

9. Apa yang dilakukan pemilik ketika pengrajin melakukan kesalahan dalam bekerja ?

Jawab : melakukan musyawarah sebelum mengambil keputusan, serta mencari solusi untuk kesalahan yang telah terjadi dan memberikan evaluasi kepada semua pengrajin.

III. Informasi Tambahan 3

1. Identitas Masyarakat Sekitar

- a. Nama : Ibu rosmiati
- b. Umur : 50
- c. Status : nikah
- d. Pekerjaan : Pembantik

2. Apa yang anda ketahui tentang pemilik usaha kerajinan batik ?

Jawab : rumah batik rolla ini di ambil dari nama dari bapaknya pengusaha daun tembakau yang suka menolong kepada sesama. pemiliknya bernama ibu iriane yang baik dan suka menolong sesama.

3. Bagaimana cara anda mendapatkan informasi lowongan pekerjaan di industri ini ?

Jawab : dari teman saya yang bekerja disini.

4. Apakah ada syarat untuk menjadi pengrajin disini ?

Jawab : tidak ada dek, karena semua pengrajin mendapatkan pelatihan dari ibu iriane dan pelatihan dari orang yang didatngkan dari solo langsung.

5. Apakah ada aturan yang harus dijalankan oleh pengrajin ?

Jawab : ada dek, datang tepat waktu dan harus izin jika dalam hari kerja tidak bisa masuk. Selain itu harus saling berkoordinasi dengan ketua bagian yang telah ditunjuk oleh beliau.

6. Bagaimana status sosial ekonomi anda setelah adanya industri kerajinan batik ini ??

Jawab : alhamdulillah sudah baik dek, Karena saya dulunya hanya ibu rumah tangga yang hanya menggantungkan hasil dari suami dek.

7. Bagaimana hubungan anda dengan pemilik kerajinan batik ?

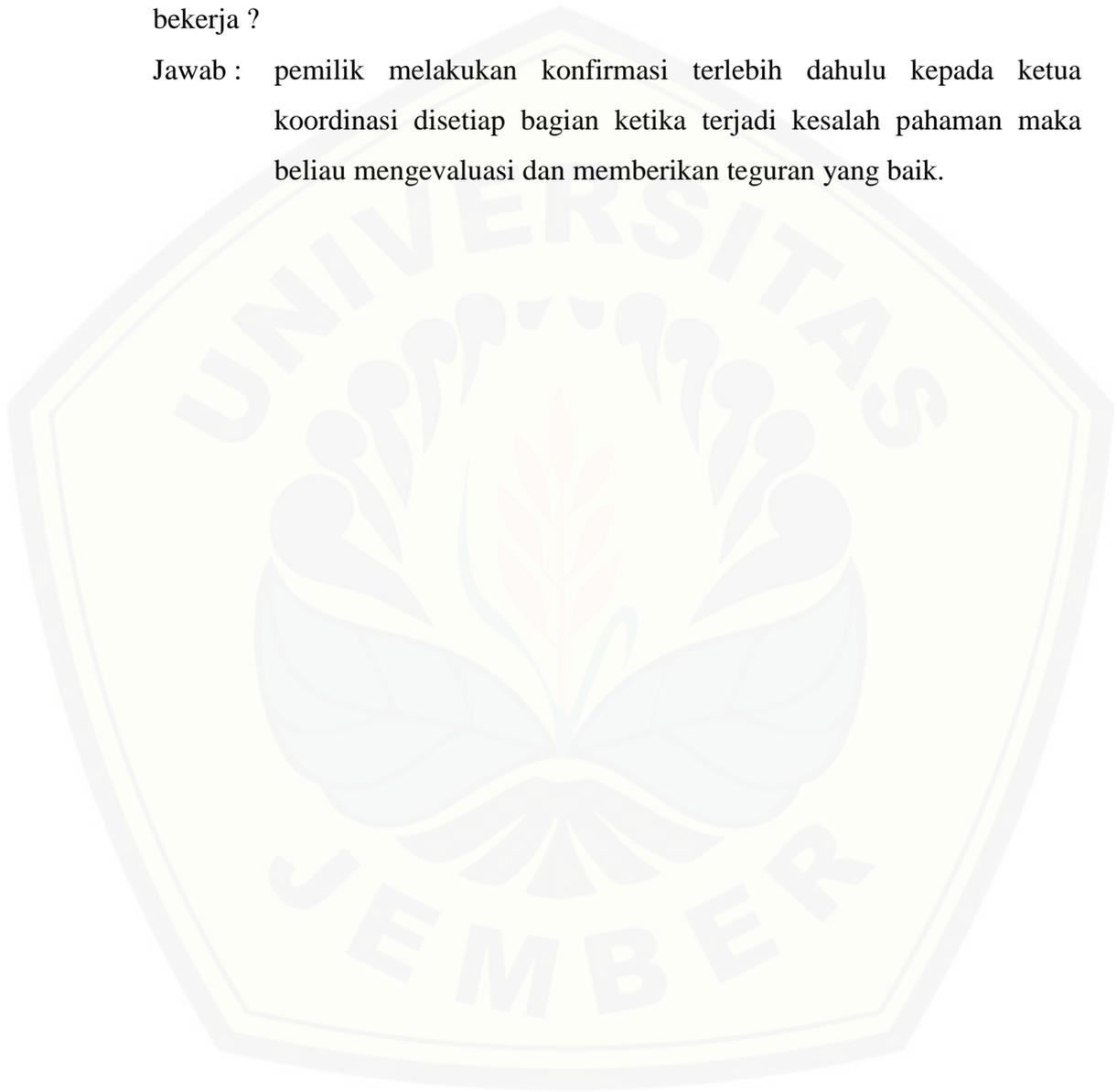
Jawab : cukup baik dek, soalnya beliau sangat mengayomi dan memperhatikan pengrajin serta tidak semenah-menah dalam mengambil tindakan dek.

8. Bagaimana aturan yang diterapkan di industri kerajinan batik ini ?

Jawab : iya pada umumnya itu dek, seperti kedisiplinan pegerajin, karena itu akan berhubungan dengan penghasilan yang saya dapatkan.

9. Apa yang dilakukan pemilik ketika pengrajin melakukan kesalahan dalam bekerja ?

Jawab : pemilik melakukan konfirmasi terlebih dahulu kepada ketua koordinasi disetiap bagian ketika terjadi kesalah pahaman maka beliau mengevaluasi dan memberikan teguran yang baik.



IV. Informasi tambahan 4

1. Identitas Masyarakat Sekitar

- a. Nama : Ibu Lilis
- b. Umur : 52
- a. Status : nikah
- b. Pekerjaan : mewarnai

2. Apa yang anda ketahui tentang pemilik usaha kerajinan batik ?

Jawab : ibu iriane merupakan anak dari pengusaha tembakau disini dek, keluarganya dulu suka menolong ke sesama. Dak ketika ibu iriane mendirikan usaha ini saya bersyukur, karena dapat menambah penghasilan keluarga

3. Bagaimana cara anda mendapatkan informasi lowongan pekerjaan di industri ini ?

Jawab : dari teman saya dek

4. Apakah ada syarat untuk menjadi pengrajin disini ?

Jawab : tidak ada dek, karena mendaptkan pelatihan dari ibu iriane dan pelatihan dari orang dari solo langsung dek.

5. Apakah ada aturan yang harus dijalankan oleh pengrajin ?

Jawab : ada dek, seperti ada *fingerprint* ketika masuk dan pulang kerja dek, iya aturannya pada umumnya itu dek.

6. Bagaimana status sosial ekonomi anda setelah adanya industri kerajinan batik ini ? ?

Jawab : alhamdulillah sudah cukup baik dek.

7. Bagaimana hubungan anda dengan pemilik kerajinan batik ?

Jawab : cukup baik dek, soal.nya beliau sangat mengayomi dan memperhatikan pengrajin serta tidak semenah-menah dalam mengambil tindakan dek.

8. Bagaimana aturan yang diterapkan di indutri kerajinan batik ini ?

Jawab : baik-baik saja dek, aturan disini aturan yang pada umumnya yang dibuat untuk kedisiplinan pegerajin, etika saya sebagai pengrajin

melakukan kesalahan serta untuk meningkatkan upah yang saya dapatkan dek.

9. Apa yang dilakukan pemilik ketika pengrajin melakukan kesalahan dalam bekerja ?

Jawab : pemilik melakukan konfirmasi terlebih dahulu kepada ketua koordinasi disetiap bagian ketika terjadi kesalahan pahaman maka beliau mengevaluasi dan memberikan teguran yang baik.



V. Informasi Tambahan 5 Batik Labako

1. Identitas Masyarakat Sekitar

- a. Nama : Ibu Aminah
- b. Umur : 52
- c. Status : nikah
- d. Pekerjaan : membatik

2. Apa yang anda ketahui tentang pemilik usaha kerajinan batik ?

Jawab : pemilik batik ini berasal dari generasi ketiga dari keluarganya dek. Pemilik sebelumnya telah berhenti dan pada generasi ketiga baru dimulai lagi dek. Pak mawardi orangnya baik hati dan toleransinya tinggi kepada pengrajin dek.

3. Bagaimana cara anda mendapatkan informasi lowongan pekerjaan di industri ini ?

Jawab : langsung dari pak mawardinya langsung dek.

4. Apakah ada syarat untuk menjadi pengrajin disini ?

Jawab : tidak ada dek, disini akan diberi pelatihan langsung oleh pak mawardi dan dari pengrajin yang lainnya dulu yang telah lama bekerja disini dek.

5. Apakah ada aturan yang harus dijalankan oleh pengrajin ?

Jawab : aturannya iya simple dek, yang saya tahu tidak ada aturan yang mengikat soalnya disini saya bekerja berdasarkan pesanan dari pak mawardi atau istem borongan dek..

6. Bagaimana status sosial ekonomi anda setelah adanya industri kerajinan batik ini ? ?

Jawab : alhamdulillah sudah cukup baik dek. Karena dulunya hanya mengandalkan dari hail tani yang tidak bisa mencukupi kehidupan saya dek.

7. Bagaimana hubungan anda dengan pemilik kerajinan batik ?

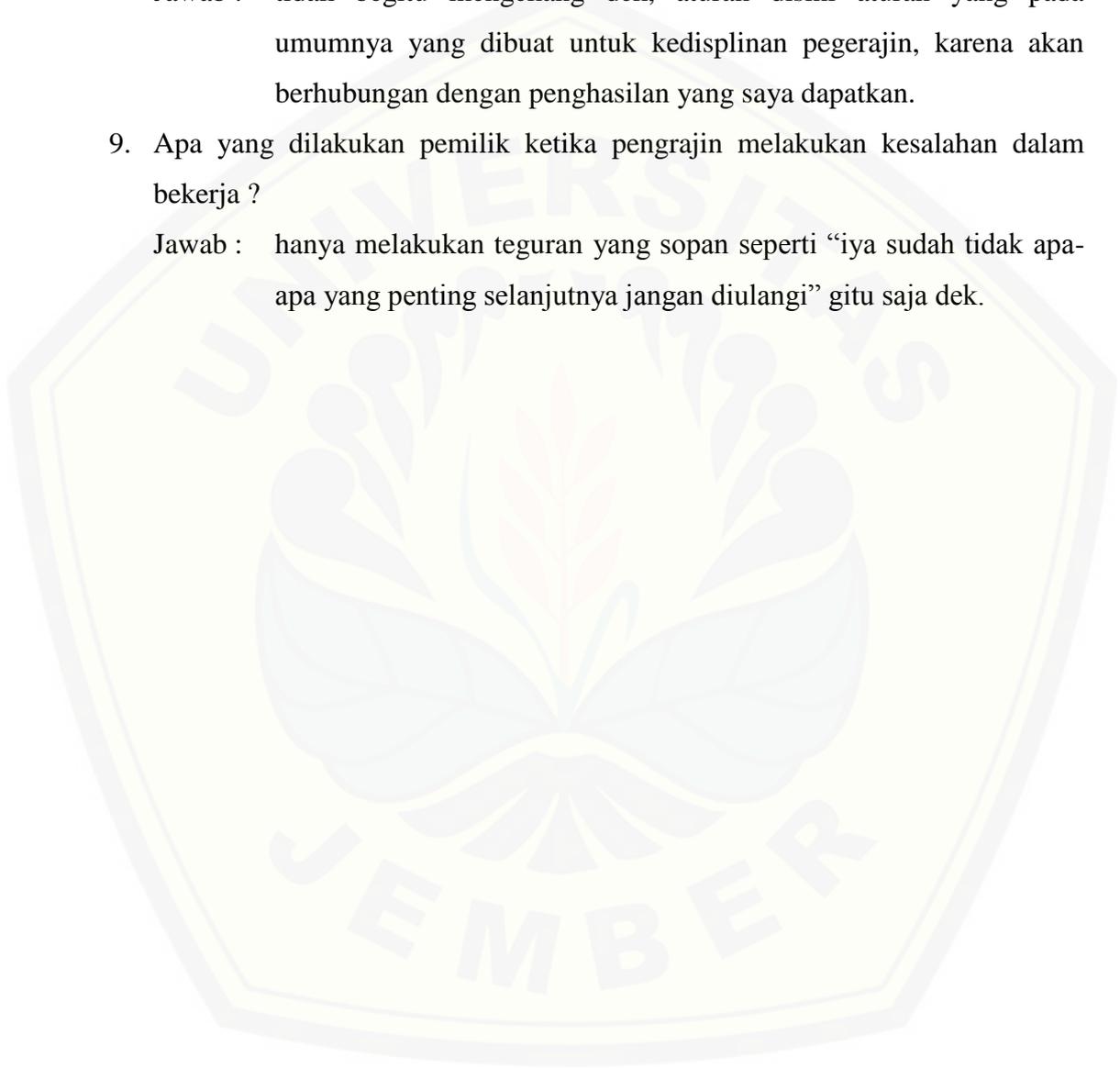
Jawab : baik banget dek, pak mawardi tidak pernah marah dan semena-menah kepada pengrajin dek.

8. Bagaimana aturan yang diterapkan di industri kerajinan batik ini ?

Jawab : tidak begitu mengekang dek, aturan disini aturan yang pada umumnya yang dibuat untuk kedisiplinan pekerajin, karena akan berhubungan dengan penghasilan yang saya dapatkan.

9. Apa yang dilakukan pemilik ketika pengrajin melakukan kesalahan dalam bekerja ?

Jawab : hanya melakukan teguran yang sopan seperti “iya sudah tidak apa-apa yang penting selanjutnya jangan diulangi” gitu saja dek.



VI. Informasi Tambahan 6

1. Identitas Masyarakat Sekitar

- a. Nama : Ibu Fajar
- b. Umur : 36
- c. Status : nikah
- d. Pekerjaan : mewarnai

2. Apa yang anda ketahui tentang pemilik usaha kerajinan batik ?

Jawab : pak mawardi merupakan generasi ke 3 dari warisan keluarga.
Orangnya baik hati dan suka menolong sesama

3. Bagaimana cara anda mendapatkan informasi lowongan pekerjaan di industri ini ?

Jawab : langsung dari pak mawardi dek.

4. Apakah ada syarat untuk menjadi pengrajin disini ?

Jawab : tidak ada dek, soalnya dapat pelatihan pak mawardi dan pengrajin terdahulunya dek.

5. Apakah ada aturan yang harus dijalankan oleh pengrajin ?

Jawab : mudah kok dek, datang tepat waktu dan harus izin jika dalam hari kerja tidak bisa masuk.

6. Bagaimana status sosial ekonomi anda setelah adanya industri kerajinan batik ini ??

Jawab : sudah cukup baik dek, Karena saya dulunya hanya ibu rumah tangga yang hanya menggantungkan hasil dari suami sebagai petani..

7. Bagaimana hubungan anda dengan pemilik kerajinan batik ?

Jawab : cukup baik dek, soalnya beliau sangat mengayomi dan memperhatikan pengrajin serta tidak semenah-menah dalam mengambil tindakan dek.

8. Bagaimana aturan yang diterapkan di indutri kerajinan batik ini ?

Jawab : tidak begitu mengekang dek, aturan disini aturan yang pada umumnya yang dibuat untuk kedisiplinan pegerajin, karena akan berhubungan dengan penghasilan yang saya dapatkan.

9. Apa yang dilakukan pemilik ketika pengrajin melakukan kesalahan dalam bekerja ?

Jawab : menegur dan menyuruh untuk melakukan pengerjaan dek. Tidak pernah semenah-menah orangnya dek.



VII. Informan Tambahan 7

1. Identitas Masyarakat Sekitar

- a. Nama : Ibu Pat
- b. Umur : 60
- c. Status : nikah
- d. Pekerjaan : mewarnai

2. Apa yang anda ketahui tentang pemilik usaha kerajinan batik ?

Jawab : setahu saya iya baik dek, soalnya saya dari generasi sebelumnya sudah kenal baik, pak mawardi berasal dari keluarga yang baik meskipun saya sebagai pengrajin yang bekerja disana dek.

3. Bagaimana cara anda mendapatkan informasi lowongan pekerjaan di industri ini ?

Jawab : dari pendahulu dari keluarganya pak mawardi dek.

4. Apakah ada syarat untuk menjadi pengrajin disini ?

Jawab : tidak ada dek, karena saya dulu tidak bisa apa-apa dan disini ada pelatihan dan dapat bantuan pelatihan dari pengrajin lainnya.

5. Apakah ada aturan yang harus dijalankan oleh pengrajin ?

Jawab : aturanya dari dulu tepat pada target yang telah ditentukan, karena disini tidak menerapkan sistem borongan.

6. Bagaimana status sosial ekonomi anda setelah adanya industri kerajinan batik ini ??

Jawab : cukup baik dek, Karena dulunya saya hanya petani dek, sekarnag mendapatkan tambahan penghasilan dari batik ini dek.

7. Bagaimana hubungan anda dengan pemilik kerajinan batik ?

Jawab : cukup baik dek, soalnya beliau sangat mengayomi dan memperhatikan pengrajin serta tidak semenah-menah dalam mengambil tindakan dek.

8. Bagaimana aturan yang diterapkan di industri kerajinan batik ini ?

Jawab : yang saya tahu aturannya disini iya harus tepat waktu dalam target pembuatan batik kalau ada pesanan banyak.

9. Apa yang dilakukan pemilik ketika pengrajin melakukan kesalahan dalam bekerja ?

Jawab : menegur dan memberikan arahan untuk melanjutkan pekerjaan untuk tidak mengulang kesalahan lagi dek.



VIII. Informan Tambahan 8

1. Identitas Masyarakat Sekitar

- a. Nama : Ibu Vivik
- b. Umur : 52
- c. Status : nikah
- d. Pekerjaan : membantik

2. Apa yang anda ketahui tentang pemilik usaha kerajinan batik ?

Jawab : pemilik usaha ini merupakan warisan ke generasi ke 3 yaitu pak mawardi. Pak mawardi yang berasal dari keluarga pengusaha batik sudah sejak dulu, meskipun usaha yang didirikan merupakan warisan dari keluarga, beliau orangnya baik hati dan tidak semenah-menah dek.

3. Bagaimana cara anda mendapatkan informasi lowongan pekerjaan di industri ini ?

Jawab : dulu dari teman saya dek, sempat berhenti dan ketika membuka kembali saya di panggil lagi untuk bekerja lagi.

4. Apakah ada syarat untuk menjadi pengrajin disini ?

Jawab : dulu tidak ada dan sampai sekarang tidak kayaknya dek, karena disini pelatihanya langsung dari keluarga pak mawardi dan pelatihan dari pengrajin terdahulu dek.

5. Apakah ada aturan yang harus dijalankan oleh pengrajin ?

Jawab : dulu dan sekarang masih sama dek, tidak ada aturan yang terlalu ketat dek, yang terpenting target sesuai jadwal dek.

6. Bagaimana status sosial ekonomi anda setelah adanya industri kerajinan batik ini ??

Jawab : kalau sekrang cukup baik dek, karena saya mendapatkan tambahan dari industri batik ini dek.

7. Bagaimana hubungan anda dengan pemilik kerajinan batik ?

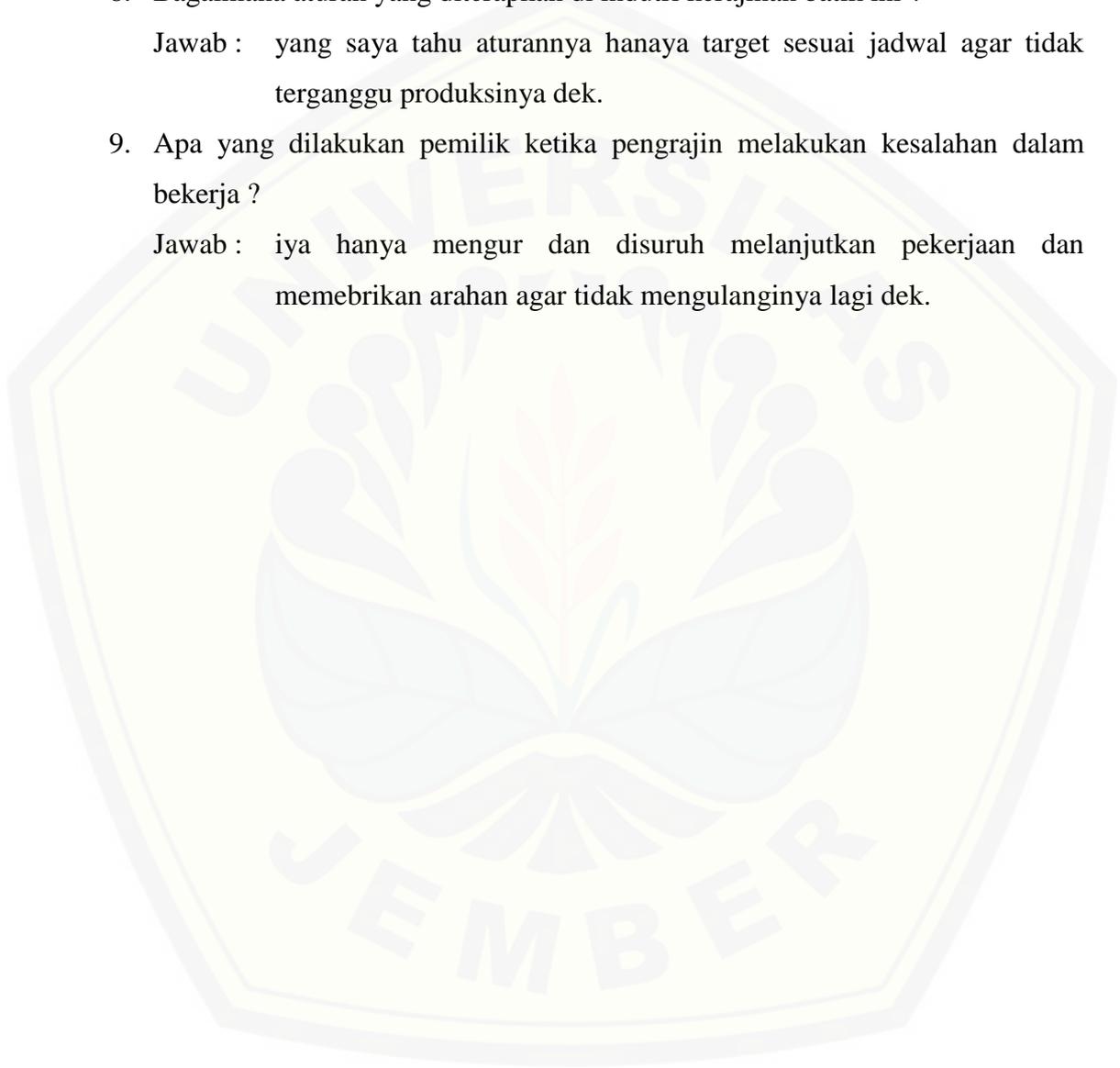
Jawab : baik dek, dari dulu hubungan keluarga pemilik dengan pengrajin baik dek, Karena berasal dari masyarakat sini juga dek, jadi tahu karakter oranya bagaimana.

8. Bagaimana aturan yang diterapkan di indutri kerajinan batik ini ?

Jawab : yang saya tahu aturannya hanaya target sesuai jadwal agar tidak terganggu produksinya dek.

9. Apa yang dilakukan pemilik ketika pengrajin melakukan kesalahan dalam bekerja ?

Jawab : iya hanya mengur dan disuruh melanjutkan pekerjaan dan memebrikan arahan agar tidak mengulanginya lagi dek.



Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan

DOKUMENTASI INFORMAN INTI

Rumah Batik Rolla



Gambar 1. wawancara pada Ibu Iriane di Rumah Batik Rolla



Gambar 2. Gambar Nampak Depan Rumah Batik Rolla

UD. Bintang Timur (batik labako)

Gambar 3. Gambar nampak depan datik Labako Sumberjambe Jember



Gambar 4. Wawancara pada bapak Mawardi pemilik batik labako



Gambar 5. Wawancara dengan Ibu RI sebagai informan Tambahan di Rumah Batik Rolla



Gambar 6. Wawancara dengan ibu SI sebagai informan tambahan di Rumah Batik Rolla



Gambar 7. Wawancara dengan ibu LS sebagai informan tambahan di Rumah Batik Rolla



Gambar 8. Wawancara dengan ibu HK sebagai informan tambahan di Rumah Batik Rolla



Gambar 9. Wawancara dengan ibu FR sebagai informan tambahan di batik labako



Gambar 10. Wawancara dengan ibu AH sebagai informan tambahan di batik labako



Gambar 11. Wawancara dengan ibu VK sebagai informan tambahan di batik labako



Gambar 12. Wawancara dengan ibu PT sebagai informan tambahan di batik labako

Lampiran 8. Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
 Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Nugroho Adi Saputro
 NIM/ Angkatan : 150210301084
 Jurusan/ Prog. Studi : IPS/Pendidikan Ekonomi
 Judul Skripsi : Modal Sosial Industri Kreatif Berbasis Potensi Lokal Pada Kerajinan Batik Jember.
 Pembimbing I : Dr. Pudjo Suharso, M.Si

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing I
1.	Kamis, 9-5-2019	Judul	✓
2.	Kamis, 16-5-2019	BAB I	✓
3.	Kamis, 6-6-2019	BAB II	✓
4.	Rabu, 26-6-2019	BAB III	✓
5.	Jumat, 12-7-2019	BAB I, II, III	✓
6.			
7.			
8.	Rabu, 16-11-2019	BAB IV	✓
9.	Kamis, 31-11-2019	BAB IV dan BAB V	✓
10.	Jumat, 15-11-2019	BAB V	✓
11.	Rabu, 27-11-2019	LAMPIRAN	✓
12.	Kamis, 12-12-2019	BAB IV, V dan lampiran	✓
13.			
14.			
15.			

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



KEMENTERIAN RISTEK DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Nugroho Adi Saputro
NIM/ Angkatan : 150210301084
Jurusan/ Prog. Studi : IPS/Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Modal Sosial Industri Kreatif Berbasis Potensi Lokal Pada Kerajinan Batik Jember
Pembimbing I : Wiwin Hartanto, S.Pd., M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing I
1.	Senin, 4 Maret 2019	Bab 1 dan Bab 2	
2.	Selasa, 19 Maret 2019	Bab 1 dan Bab 2	
3.	Rabu, 17 April 2019	Bab 2 dan Bab 3	
4.	Rabu, 1 Mei 2019	Bab 3	
5.	Kamis, 13 Juni 2019	Bab 3 dan Lampiran	
6.	Rabu, 19 Juni 2019	Lampiran Skripsi	
7.		Skripsi	
8.	Rabu, 9 Okt 2019	Bab IV dan v	
9.	Kamis, 17 Okt 2019	Bab IV	
10.	Rabu, 6 Nov 2019	Bab v	
11.	Selasa, 12 Nov 2019	Lampiran	
12.	Jum'at 15 Nov 2019	Bab IV, v, lampiran	
13.	Kamis, 19 Des 2019	All Skripsi	
14.			
15.			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Lampiran 9. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **7711** /UN25.1.5/LT/2019

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

30 SEP 2019

Yth. Pimpinan Rumah Batik Rolla

Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Nugroho Adi Saputro
NIM : 150210301084
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial
Rencana Penelitian : Oktober 2019 s.d Desember 2019

Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhir, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Perindustrian Rumah Batik yang Saudara pimpin dengan judul "Modal Sosial Pada Industri Kreatif Berbasis Potensi Lokal Pada Kerajinan Batik Jember".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas permohonan izin dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Wakil Dekan I
Bagian Tata Usaha,

Desi Ari Suljiana

NIP 196306271994031002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121

Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475

Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **7710** /UN25.1.5/LT/2019

Lampiran :-

Hal : Permohonan Izin Penelitian

30 SEP 2019

Yth. Pimpinan Sentra Batik Tulis Labako
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Nugroho Adi Saputro
NIM : 150210301084
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial
Rencana Penelitian : Oktober 2019 s.d Desember 2019

Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhir, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Perindustrian Kerajinan Batik yang Saudara pimpin dengan judul "Modal Sosial Pada Industri Kreatif Berbasis Potensi Lokal Pada Kerajinan Batik Jember".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas permohonan izin dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan I
Karya Mata Usaha,
NIP 196306271994031002

Lampiran 10. Surat Ijin Telah Selesai Penelitian

RUMAH BATIK ROLLA
SIUP Nomor : 503/436-2345/411/2015
Jl. Mawar No. 75 Jember – Jawa Timur 68118
Hp : 081234921803 - 082231635335

Jember, 14 Januari 2020

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Memperhatikan surat pengantar dari Universitas Jember Nomor : 7710/UN25.1.5/LT/2019 tanggal 30 September 2019, perihal permohonan izin penelitian mahasiswa :

Nama/NIM : Nugroho Adi Saputro

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

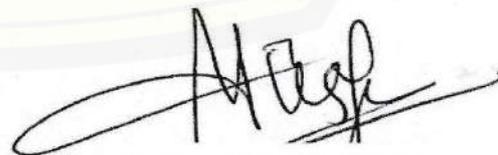
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian pada Rumah Batik Rolla di Kabupaten Jember dengan judul penelitian : "Modal Sosial Pada Industri Kreatif Berbasis Potensi Lokal Pada Kerajinan Batik Jember".

Demikian kami sampaikan surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemimpin
Rumah Batik Rolla



Ir. Iriane Ch. M., A.Md



UD. BINTANG TIMUR LABAKO

SIUP Nomor : 503/190-573/411/2012

Jl. Raung No. 30 Sumber Pakem, Jember – Jawa Timur

Hp : 085236316801

Jember, 14 Januari 2020

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Memperhatikan surat pengantar dari Universitas Jember Nomor : 7711/UN25.1.5/LT/2019 tanggal 30 September 2019, perihal permohonan izin penelitian mahasiswa :

Nama/NIM : Nugroho Adi Saputro

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian pada UD. Bintang Timur (batik labako) di Kabupaten Jember dengan judul penelitian : Modal Sosial Pada Industri Kreatif Berbasis Potensi Lokal Pada Kerajinan Batik Jember?.

Demikian kami sampaikan surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemimpin
UD. Bintang Timur (batik labako)



Mawardi

Lampiran 11. Keterangan Telah Selesai Penelitian**SURAT KETERANGAN**

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini Menerangkan Bahwa

1. Nama : Nugroho Adi Saputro
2. Tempat/tanggal lahir : Pasuruan 11 September 1996
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Alamat : Jl. Karangwingko Rt. 02 Rw. 06 Kota Pasuruan, Jawa timur
5. Judul Penelitian : Modal Sosial Pada Industri Kreatif Berbasis Potensi Lokal Pada Kerajinan Batik Jember

Peneliti tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya sebagai pemimpin perindustrian .

1. Nama : Ir. Iriane Chairini Megahwati, A.Md
2. Tempat/tanggal lahir : Jember, 28 Maret 1967
3. Pendidikan terakhir : D3 Ekonomi dan S1 teknik
4. Tempat wawancara : Kantor Rumah Batik Rolla Jember
5. Tanggal Wawancara : 15 Oktober 2019

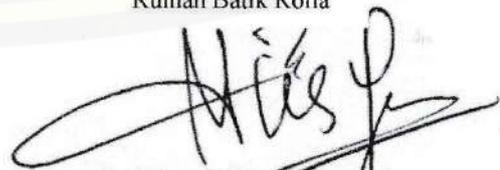
Untuk keperluan penelitian dalam penyusunan tugas.

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana perlunya dan semestinya.

Jember, 14 Januari 2020

Pemimpin

Rumah Batik Rolla



Ir. Iriane Ch M., A.Md

SURAT KETERANGAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini Menerangkan Bahwa

1. Nama : Nugroho Adi Saputro
2. Tempat/tanggal lahir : Pasuruan 11 September 1996
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Alamat : Jl. Karangwingko Rt. 02 Rw. 06 Kota Pasuruan, Jawa timur
5. Judul Penelitian : Modal Sosial Pada Industri Kreatif Berbasis Potensi Lokal Pada Kerajinan Batik Jember

Peneliti tersebut benar telah mengadakan wawancara dengan saya sebagai pemimpin perindustrian .

1. Nama : Mawardi
2. Tempat/tanggal lahir : Jember, 17 Agustus 1968
3. Pendidikan terakhir : SMA
4. Tempat wawancara : Rumah Bapak Mawardi
5. Tanggal Wawancara : 21 Oktober 2019

Untuk keperluan penelitian dalam penyusunan tugas.

Demikian keterangan wawancara ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana perlunya dan semestinya.

Jember, 14 Januari 2020

Pemimpin

UD. Bintang Timur Labako



Mawardi

LAMPIRAN 12. Daftar Riwayat Hidup**A. Identitas**

Nama : Nugroho Adi Saputro
 Tempat/Tanggal Lahir : Pasuruan, 11 September 1996
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 Status : Belum Menikah
 Alamat : Jl. Karangwingko Rt.02 Rw.06 Kel. Wirogunan, Kec. Prworejo, Kota Pasuruan

Email : Adisaputro9696@gmail.com

Orang Tua : Ayah : Hadi Suparto
 Pekerjaan : Sekertaris Desa
 Ibu : Sri Partini
 Pekerjaan : Guru

B. Pendidikan

No .	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1	SDN WIROGUNAN	KOTA PASURUAN	2009
2	SMPN 4 PASURUAN	KOTA PASURUAN	2012
3	SMA MUHAMMADIYAH 1	KOTA PASURUAN	2015